

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MTS NEGERI 5 CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
DWI ARIYANINGSIH
NIM. 1917402215**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Dwi Ariyaningsih
NIM : 1917402215
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Dwi Ariyaningsih

NIM. 1917402215

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

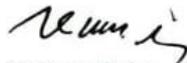
**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI MTS NEGERI 5 CILACAP**

yang disusun oleh Dwi Ariyaningsih (NIM. 1917402215) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 14 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang



Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP.

Penguji Utama



Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Dwi Ariyaningsih
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

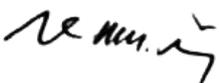
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Dwi Ariyaningsih
NIM : 1917402215
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Pror. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 5 Juli 2023
Pembimbing,


Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS NEGERI 5 CILACAP

**DWI ARIYANINGSIH
NIM 1917402215**

Abstrak: Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum terbaru berbasis kompetensi yang lebih berpusat pada siswa. Penerapan kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap dan tidak dilaksanakan secara serentak atau massif tergantung dari kesiapan masing-masing sekolah tanpa adanya pemaksaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), penarikan kesimpulan (*verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di MTs Negeri 5 Cilacap pada tahun ajaran 2022/2023 baru diterapkan pada kelas 7 saja sedangkan kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum 2013. Implementasi kurikulum merdeka dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan guru adalah menyiapkan RPP dan perangkat pembelajaran. Pelaksanaan yang dilakukan melalui 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu tes formatif dan tes sumatif. Upaya yang dilakukan adalah memberitahukan pengetahuan mengenai (IKM), mengikuti diklat dan bimtek serta mengadakan kelas digital, menambah fasilitas, bimbingan dan supervisi oleh kepala madrasah.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Mata Pelajaran Fiqih.

IMPLEMENTATION OF INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM IN FIQIH SUBJECTS AT MTS NEGERI 5 CILACAP

DWI ARIYANINGSIH
NIM 1917402215

Abstract: The independent learning curriculum is the latest competency-based curriculum that is more student-centered. The implementation of the independent curriculum is carried out in stages and not implemented simultaneously or massively depending on the readiness of each school without coercion. The purpose of this study was to find out and describe the implementation of the independent curriculum in fiqh subjects at MTs Negeri 5 Cilacap. This type of research is field research with a descriptive qualitative research approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data display, conclusion/verification. The results showed that the implementation of the independent curriculum at MTs Negeri 5 Cilacap in the 2022/2023 academic year was only applied to grade 7, while grades 8 and 9 still used the 2013 curriculum. The implementation of the independent curriculum was carried out through 3 stages, namely the planning, implementation and evaluation stages. The planning that is done by the teacher is to prepare lesson plans and learning tools. Implementation is carried out through 3 stages, namely preliminary activities, core activities, and closing activities. Evaluation is carried out in two ways, namely formative tests and summative tests. Efforts made were imparting knowledge about (IKM), attending training and technical guidance and holding digital classes, adding facilities, guidance and supervision by the head of the madrasa.

Keywords: Independent Learning Curriculum, Fiqih Subject.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla

- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtulalfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatulmunawwarah

- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang di ikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang di ikuti oleh syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang di ikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang di ikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik di ikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dan kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara

hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkakan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/
Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ جَرَّاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf *tersebut* digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillahilāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdulillahilāhirabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap *demikian* dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhugafūrunrahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

Pantang Dalam Menyerah, Pantang Dalam Berpatah Arang. Tidak Ada Kata Gagal Untuk Orang Yang Enggan Berhasil. *“Dan Janganlah Kamu Berputus Asa Dari Rahmat Allah. Sesungguhnya Tiada Berputus Dari Rahmat Allah Melainkan Orang-Orang Yang Kufur”*

(QS. Yusuf:87)

Yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”

(Q.S Al-Anfaal : 53)

Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

Tiada yang lebih peduli dengan hidupmu kecuali diri kamu sendiri

(Dea Wulandari)

Jangan males-malesan nanti nyesel di akhir

(Dea Wulandari)

PERSEMBAHAN

Sembah sujud syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat sertasalam selalu terlimpahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW.

Tak mudah kuraih ini semua, kusadari itu, bercucuran keringat, curahan air mata saat suka dan duka, pengorbanan moril, dan materil, pahit manis perjalanan di kampus ini sangat ku syukuri dan ku nikmati. Semua karena banyak orang yang terus mendukung ku dan menggerakkan langkah ini.

Saya ucapkan banyak terimakasih untuk seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala ketulusan dan hormat, kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku kasihi dan ku sayangi.

Ibu Badriyah

Teruntuk ibuku tercinta terimakasih atas kekuatan yang diberikan lewat untaian kata dan iringan do'a setiap penghujung sholatnya. Terimakasih telah menjadi wanita kuat yang tak pernah menampakkan keluh kesah dalam wajahmu dalam mengantarkanku ke gerbang masa depan yang cerah untuk meraih impian menjadi kenyataan. Terimakasih telah membesarkanku dengan dekap hangat pelukmu, menghiasi jiwaku dengan cinta, menemani kehidupanku dengan restu. Tiada lagi yang ku inginkan di dunia ini selain terus berdo'a dan berusaha tuk selalu membahagiakanmu.

Bapak Sunarto

Bapak yang tiada henti mendoakanku sampai di umur 19 tahun, yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan. Meskipun engkau telah bersama Allah SWT di surga sana, engkau tetap menjadi pahlawan, cinta pertama dan penyemangat dalam hidupku. Tugas hidupmu begitu berat tapi kau tak pernah menyerah. Kini studiku telah selesai berkat do'a dan restumu dalam hidupku, meskipun tidak bisa menghantarkanku sampai wisuda.

Terimakasih atas segalanya yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat ku balas hanya dengan selebar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bangga karena saya sadar selama ini belum bisa berbuat lebih. Terimakasih bu... Terimakasih pak...

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak sekali nikmat dan rezeki sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap”**.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW. yang diutus Allah SWT. untuk dijadikan *uswatun khasanah* (suri tauladan yang baik) bagi setiap umatnya. Semoga kita semua termasuk kedalam umatnya, dan mendapat syafa'at beliau pada hari kiamat kelak, *allahumma amin*.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis bermaksud mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Rahman Afandi, S.Ag, M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag., sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan

ilmu selama perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat, Aamiin.

8. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak Suwarno, S.Pd., M.Sc selaku kepala madrasah MTs Negeri 5 Cilacap, Bapak Tori, S.Pd. selaku waka kurikulum, Bu Siti Maemunah, S.Ag. selaku guru fiqih dan seluruh guru serta karyawan MTs Negeri 5 Cilacap yang telah banyak membantu pelaksanaan penelitian terutama dalam mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, meluangkan waktu, memberikan motivasi dan do'a.
10. Kedua orangtua saya tercinta yaitu Ibu Badriyah dan Bapak Sunarto yang tiada hentinya memberi kekuatan, mendoakan, memberi dukungan dan motivasi.
11. Keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberikan motivasi.
12. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto, Dewan Asatidz dan Asatidzah yang telah membimbing, memberikan ilmu dan do'a, serta pengalaman yang berharga.
13. Kamar Sayyidah Maryam yaitu Ani dan Mba Zakiya yang telah banyak memberi bantuan, kebahagiaan dan tempat berkeluh kesah di pondok.
14. Teman dekat penulis di kelas PAI B yaitu Eren, Putri, Indah, Lista. Terimakasih atas kesenangan, canda tawa yang membahagiakan, berkat kalian merantau dan kuliah di Purwokerto menjadi menyenangkan.
15. Teman-teman kelas PAI B angkatan 2019. Terimakasih atas segala semangat dan dukungan yang diberikan.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengungkapkan banyak terimakasih, semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu tercatat sebagai amal shalih yang diridhai Allah SWT dan mendapatkan balasan yang lebih baik serta keberkahan, Aamiin.

Purwokerto, 5 Juli 2023



Dwi Ariyaningsih

NIM. 1917402215



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v

PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN.....	xvi
KATA	
PENGANTAR	xvii
.....	
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	11
1. Kurikulum Merdeka Belajar	11
a. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	11
b. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar	14
c. Karakteristik Kurikulum Merdeka belajar	17
d. Ciri-Ciri Kurikulum Merdeka Belajar.....	17
e. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar	20
f. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka Belajar	21
2. Mata Pelajaran Fiqih	21
a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih	21
b. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih	23
c. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih	24

	d. Tujuan Pembelajaran Fiqih di MTs.....	24
	e. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di MTs	25
	f. Metode Pembelajaran Fiqih	26
	3. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih	28
	a. Tahap perencanaan.....	28
	b. Tahap Pelaksanaan	29
	c. Tahap Evaluasi	31
	B. Penelitian Terkait	32
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
	C. Subjek dan Objek Penelitian	36
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
	E. Teknik Analisis Data.....	40
	F. Uji Keabsahan Data.....	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap	44
	B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih	46
	C. Upaya yang Dilakukan Madrasah dan Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Mts Negeri 5 Cilacap.....	59
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	62
	B. Saran.....	63
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Gambar	Perbedaan sistem zona pada Penerimaan Siswa Baru Kebijakan lama dengan Kebijakan Merdeka Belajar	17
--------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi.....	70
Lampiran 2	Hasil Observasi	71
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi	76
Lampiran 4	Hasil Dokumentasi	77
Lampiran 5	Pedoman Wawancara	83
Lampiran 6	Hasil Wawancara	89
Lampiran 7	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	110
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	111
Lampiran 9	Surat Keterangan Observasi Pendahuluan di MTS Negeri 5 Cilacap	118
Lampiran 10	Surat Keterangan Riset Individu di MTS Negeri 5 Cilacap...	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, perubahan merupakan hal yang sering dihadapi masyarakat secara mendadak dan tak terduga. Globalisasi difasilitasi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Adanya globalisasi memberikan masyarakat kemudahan namun juga menghadirkan masalah-masalah baru seperti halnya pendidikan. Pada saat ini, stakeholder dan masyarakat secara keseluruhan mulai meragukan keberadaan pendidikan Indonesia sebagai penentu kualitas lulusan yang berkompeten.¹ Selain itu, meski berstatus sama dengan sekolah yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, masyarakat seringkali menomorduakan kualitas madrasah.² Pihak berwenang, lembaga pendidikan, wali murid, serta masyarakat sama-sama bertanggung jawab atas mutu pendidikan bukan hanya kewajiban sekolah atau madrasah. Masing-masing memiliki peran berdasarkan tanggung jawab serta keharusan yang melekat pada diri mereka. Sebab karenanya, diyakini bahwa derajat mutu pendidikan, baik naik maupun turun, bergantung dari besar kecilnya keterlibatan dan kontribusi proaktif peserta didik untuk memajukan pendidikan serta lembaga/madrasah. Diperlukan lebih banyak literasi teknologi dan pengembangan keterampilan, terutama dalam lingkungan pendidik dan anak didik. Selaras dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi revolusi 4.0 dan globalisasi.

Sejak merdeka, negara ini tercatat telah menjalankan revisi kurikulum kurang lebih 10 kali yang mungkin berdampak pada variasi belajar. Negara Indonesia terus maju di bidang kurikulum dimulai dengan

¹Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2013), hlm. 7.

²Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah di Indonesia", *Aspirasi*, Vol. 5 No. 1, Juni 2014, hlm.54.

Rencana Pembelajaran 1947 dan terakhir yaitu dengan kurikulum merdeka belajar, tercatat sebagai topik populer saat ini. Deklarasi kemerdekaan belajar oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dipimpin oleh Nadiem Makarim menyatakan kenyataan jika Indonesia telah tiga kali mengubah kurikulum dalam sepuluh tahun terakhir.³ Pembaharuan kurikulum ini dilatar belakangi oleh *Crisis Learning* yang terjadi sekian lama dan semakin menjadi parah dengan adanya pandemi Covid-19 yang sangat membawa perubahan bagi Indonesia. Krisis tersebut di ciri-kan dengan sangat mengkhawatirkannya capaian belajar anak didik seperti literasi membaca. Sejalan dengan hasil riset *Programme for International Student Assesment* (PISA) 2018 menyatakan jika negara kita berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara dalam bidang literasi berdasarkan hasil penilaian peserta didik di Indonesia.⁴ Kemendikbud tetap memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum berdasar kebutuhan peserta didik serta konteks sekolah, sehingga kurikulum merdeka belajar tetap dijadikan pilihan dan tidak serta merta ditetapkan untuk semua sekolah. Diharapkan dengan tahapan opsi ini, perubahan kurikulum nasional dapat berjalan lancar secara bertahap.⁵

“Wahai guru Indonesia, tugasmu yang paling mulia dan paling berat,” kata Mendikbud Nadiem Makarim dalam sambutannya ketika memperingati Hari Guru pada 25 November 2019. Nasib bangsa ada pada tangan Anda, namun Anda sering diberi lebih banyak peraturan daripada bantuan. Anda berkeinginan menolong siswa secara akademis tertinggal pelajaran, tetapi Anda kehabisan waktu untuk menyelesaikan kegiatan administrasi yang tidak memiliki keuntungan yang jelas. Anda sangat menyadari bahwa nilai ujian tidak dapat mengatur anak-anak, namun

³Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, “Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar”, *Jurnal A-Thulab*, Vol 4 No.1 (2020), hlm. 54.

⁴La Hewi dan Muh. Shaleh, “Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu pada Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, Vol. 04 No. 1, Juni 2020, hlm. 35.

⁵Dwi Nuraini dkk, *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*, (Direktorat Sekolah Dasar, 2022), hlm.6.

tekanan dari banyak pemangku kepentingan memaksa mereka untuk mengejar angka. Meskipun Anda ingin membawa anak-anak ke luar kelas agar mereka dapat belajar dari lingkungannya, kurikulum yang ketat mencegah hal ini. Anda kesal karena Anda sadar bahwa kesuksesan seorang anak di dunia nyata akan lebih bergantung pada kemampuan mereka untuk bekerja sama dan berkolaborasi daripada kemampuan menghafalnya. Meskipun Anda sepenuhnya menyadari bahwasannya setiap anak adalah individu dengan kebutuhan yang berbeda serta khas, keseragaman telah menggantikan keragaman sebagai prinsip panduan birokrasi. Meskipun Anda berharap dapat memotivasi setiap murid, namun terikat oleh aturan yang menghalangi kreativitas Anda.⁶

Pepatah "Ganti Menteri, Ganti Kebijakan" tidak selalu terjadi namun, penunjukan Nadiem Makarim sebagai menteri pendidikan yang baru menunjukkan kebenaran pepatah tersebut.⁷ Nadiem telah memperkenalkan kebijakan baru pendidikan menengah di Indonesia yang dikenal dengan kebijakan dalam merdeka belajar setelah menjabat sebagai Menteri selama beberapa bulan. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah empat kebijakan yang membentuk merdeka belajar. USBN digantikan dengan ujian asesmen, sementara UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimum. RPP disingkat menjadi hanya satu halaman, dan zona PPDB diperluas fleksibilitasnya.⁸ Datangnya kebijakan tersebut, lembaga pendidikan atau madrasah dapat terus menyempurnakan kurikulumnya sesuai dengan tujuannya terutama karena tidak lagi terhubung dengan tujuan

⁶Kemendikbud, "Pidato Mendikbud pada Upacara Bendera pada Hari Guru Nasional Tahun 2019", dikutip dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/pidato-mendikbud-pada-upacara-bendera-peringatan-hari-guru-nasional-tahun-2019> Diakses pada tanggal 20 November 2022.

⁷Mulyasa, Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021), hlm.8

⁸Kemendikbud, "Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar" dikutip dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar> Diakses pada tanggal 20 November 2022.

akhirnya yaitu UN dan USBN. Selain itu, guru lebih leluasa memilih media ajar paling tepat untuk keadaan serta minat anak didik yang tentunya disesuaikan dengan kondisi dan keadaan. Atas terwujudnya merdeka belajar, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi pembelajaran dengan cara yang lebih santai dan nyaman. Merdeka Belajar ialah keputusan yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi (Kemdikbudristek) memiliki tujuan menciptakan lingkungan belajar yang tenang baik bagi guru ataupun peserta didik. Inisiatif ini diyakini mampu memperbaiki sistem pendidikan di tanah air yang selama ini sangat membosankan.

Oleh karena itu, seorang guru khususnya pengajar PAI harus kreatif, inovatif, dan menguasai teknologi. Guru PAI dipandang memiliki pekerjaan yang sulit karena peserta didik terbiasa berkonsentrasi pada latihan hafalan, membaca, dan menulis selama pembelajaran PAI, namun saat ini mereka diharapkan mampu memahami keterampilan dasar secara praktis.⁹ Namun dalam praktiknya, guru PAI sering menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran salah satunya adalah kurangnya pengalaman mereka dalam menggunakan media, fasilitas, dan sumber daya. Sebaliknya, guru dalam program merdeka belajar harus imajinatif, dan mampu menyesuaikan diri dengan situasi masyarakat yang semakin kompleks saat ini agar dapat menumbuhkan pembelajaran yang santai. Oleh karena itu, perlunya kesiapan para guru PAI untuk menangani program program merdeka belajar.

Demikian juga dengan mata pelajaran PAI. Fiqih didefinisikan sebagai kumpulan norma dan pedoman hukum Islam yang mengarahkan cara berhubungan dan berinteraksi antara manusia dengan makhluk lain, menurut ketentuan Peraturan Menteri Agama RI No 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan

⁹Delpiera, R., "Sekolah di Masa New Normal, Guru PAI dituntut Lebih Proaktif", dikutip dari <http://wartaandalas.com/sekolah-di-masa-new-normal-guru-pai-di-agam-dituntut-lebih-proaktif> Diakses pada tanggal 17 April 2023.

Bahasa Arab di Madrasah.¹⁰ Bidang fiqih berfokus pada melakukan ibadah dan muamalah dengan baik dan benar. Individu yang berkemandirian, penuh tanggungjawab, dan berbudi pekerti luhur akan terbentuk melalui bekal materi yang baik di lingkungan sekolah atau madrasah. Sehingga, peserta didik menjadi mudah dalam mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Pada era modern saat ini, telah bermunculan berbagai masalah yang memerlukan telaahan dalam bidang fiqih dan syari'at. Sebab karenanya, para pelajar harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kuat mengenai ilmu dan hukum Islam dalam mengatasi masalah-masalah dimasyarakat setempat.

Atas dasar tinjauan awal yang dilakukan peneliti, sebab terjadi perubahan kurikulum maka di MTs Negeri 5 Cilacap sudah mulai menerapkan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka belajar di kelas 7. Sampai saat ini, para pengajar senantiasa berusaha untuk menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka.

Berangkat dari penjelasan yang sudah, peneliti memiliki minat untuk melaksanakan penelitian mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar pada mapel fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap. Penelitian ini diberi judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas judul penelitian, maka berikut dijelaskan definisi konseptual yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi

¹⁰Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Bab VII, hlm. 48.

Dalam konteks bahasa, implementasi merujuk pada pelaksanaan atau penerapan suatu ide, rencana, atau sistem ke dalam tindakan nyata.¹¹ Menurut Muhammad Joko Susila, implementasi mencakup langkah-langkah untuk mewujudkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi menjadi kenyataan melalui tindakan konkret dan aplikatif dengan tujuan untuk mencapai dampak positif, baik dalam bentuk transformasi wawasan, keterampilan, ataupun sikap.¹²

Dalam penelitian ini, implementasi merujuk pada serangkaian langkah yang terdiri dari penyusunan, pengaplikasian, dan evaluasi pada pembelajaran fiqih. Pendekatan pembelajaran ini didasarkan pada kurikulum merdeka, namun hanya diaplikasikan pada kelas 7, karena kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum 2013.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan “merdeka” ialah bebas, mandiri, tidak tunduk atau dibebaskan dari tuntutan, tidak terikat, dan tidak tergantung pada orang lain. Sedangkan “belajar” mengacu pada proses usaha untuk memperoleh kecerdasan atau informasi, latihan, dan mengubah perilaku atau reaksi yang ditimbulkan oleh pengalaman. Jika ditarik definisi “merdeka” dan “belajar”, maka merdeka belajar diartikan sebagai pembelajaran keleluasaan, tanpa terbatas, dan bebas yang mendorong siswa untuk mencapai potensi maksimalnya guna meningkatkan kemampuan intelektual, moral, dan keterampilan lainnya.

Sedangkan menurut Nadiem Makarim yang mencetuskan gagasan merdeka belajar menjelaskan bahwa “Merdeka belajar adalah kebebasan belajar dalam kemandirian berpikir. Dan yang paling utama dalam kemerdekaan berpikir yaitu guru harus mewujudkan inti dari kebebasan

¹¹KBBI, “Implementasi” dikutip dari <https://kbbi.web.id/implementasi> Diakses pada tanggal 18 Juli 2023.

¹²Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 189-191.

berpikir ini, tidak mungkin itu terjadi pada murid jika tidak terjadi pada guru.” Kata Nadiem Makarim yang menjadi pembicara dalam Diskusi Standar Nasional Pendidikan pada Jum’at, 13 Desember 2019, di Hotel Centur Park, Jakarta Pusat.¹³

3. Mata Pelajaran Fiqih

Kurikulum madrasah mencakup bagian pembelajaran yang dikenal sebagai fiqih, yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat mengetahui, paham, meresapi dengan mendalam, serta merealisasikan prinsip-prinsip hukum Islam. Atas pengetahuan ini, pandangan hidup mereka akan dibangun melalui bimbingan, arahan, pelatihan, penerapan pengalaman, dan kebiasaan yang terus diterapkan.¹⁴

Mapel PAI di MTs Negeri 5 Cilacap mencakup beberapa cabang, di antaranya adalah fiqih yang merupakan fokus utama dari penelitian ini. Bidang studi fiqih yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah bagian dari proses pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penelitian ini memeriksa bagaimana mata pelajaran fiqih diajarkan dan dipahami dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Penguraian masalah yang telah dijelaskan, memunculkan rumusan masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap?
2. Upaya apa saja yang dilakukan madrasah dalam rangka implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap?

¹³Tempo. CO, Jakarta, “Nadiem Makarim: Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir”, dikutip dari, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir/full&view=ok>. Diakses tanggal 20 November 2022.

¹⁴Tim Penyusun, *Kurikulum Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Depag RI, 2004), hlm. 46.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan dan mengevaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar pada bidang studi fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap.
- b. Guna menggambarkan dan mengevaluasi langkah yang diambil MTs Negeri 5 Cilacap dalam penerapan kurikulum merdeka untuk mapel fiqih.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menyampaikan manfaat serta gagasan kepada para pengajar dan calon pengajar tentang penerapan kurikulum "Merdeka Belajar" pada mata pelajaran fiqih.
- 2) Berkontribusi dalam memperdalam pemahaman mengenai penerapan kurikulum merdeka di lembaga pendidikan tingkat menengah (sekolah/madrasah).

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kepala MTs Negeri 5 Cilacap, penemuan dari penelitian bisa dimanfaatkan untuk gagasan tambahan guna meningkatkan dan memperbaiki pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, terutama dalam mengajarkan mata pelajaran fiqih di madrasah.
- 2) Teruntuk para pendidik dan praktisi pendidikan, temuan pada riset ini bisa dimanfaatkan sebagai acuan dikemudian hari untuk memaksimalkan dalam meng-implementasikan kurikulum merdeka belajar dalam rangka untuk meningkatkan inovasi dan kreasi seorang pendidik.
- 3) Teruntuk peneliti, temuan riset dapat dipergunakan untuk syarat memperoleh gelar S-1 (Strata 1) dan sebagai pengalaman, pengetahuan serta bekal ke depan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar terlebih pada mapel fiqih di madrasah.

- 4) Teruntuk peneliti berikutnya, temuan bisa dimanfaatkan untuk sumber/rujukan tambahan guna mengembangkan studi selanjutnya mengenai kurikulum merdeka belajar.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi memiliki tiga bagian utama dalam sistematika pembahasannya, yaitu bagian awal skripsi, bagian inti skripsi, dan bagian akhir skripsi.

Bagian awal skripsi, terdapat beberapa bagian yang meliputi halaman sampul atau cover, halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti skripsi terdiri dari 5 Bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan teori, Bab III Metode penelitian, Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, Bab V Penutup.

Bab I Pendahuluan merupakan bagian awal dari karya ini, yang berfungsi sebagai pengantar yang objektif dan memastikan bahwa penelitian ini dilakukan dengan pendekatan ilmiah dan rasional. Pada bab ini, diuraikan latar belakang permasalahan yang menjadi dasar penelitian, definisi konseptual untuk memperjelas pemahaman mengenai topik yang diteliti, rumusan masalah yang menjadi fokus utama, tujuan yang ingin dicapai, serta manfaat dari hasil penelitian ini. Selain itu, dijelaskan pula tentang struktur dan sistematika pembahasan yang akan di ikuti dalam karya ini.

Bab II Landasan teori berisi kerangka teori dan penelitian terkait, merupakan bab yang berisi tentang variabel penelitian. Oleh karena itu bab ini berisi teori tentang implementasi kurikulum merdeka belajar meliputi pengertian implementasi kurikulum merdeka belajar, kebijakan kurikulum merdeka belajar, karakteristik kurikulum merdeka belajar, ciri-ciri kurikulum merdeka belajar, tujuan kurikulum merdeka belajar, kelebihan dan kelemahan kurikulum merdeka belajar, dan mata pelajaran fiqih

meliputi pengertian mata pelajaran fiqih, karakteristik mata pelajaran fiqih, fungsi mata pelajaran fiqih, tujuan pembelajaran fiqih di MTs, ruang lingkup mata pelajaran fiqih di MTs, metode pembelajaran fiqih dan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fiqih. Di dalam bab ini juga mencakup penelitian terkait yang dijadikan referensi oleh peneliti dalam pembuatan skripsi.

Bab III Metode Penelitian, mencakup berbagai aspek penting dalam penelitian, termasuk jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan sebagai landasan normatif. Pada bagian ini, akan dipaparkan secara rinci tentang sekolah yang menjadi fokus penelitian, metode penelitian yang digunakan, lokasi dan periode penelitian, partisipan dan hal yang diteliti, prosedur pengumpulan data, cara memastikan keabsahan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan berisi penyajian data dan analisis data. Bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan terkait penerapan kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap. Data yang disajikan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran fiqih kelas 7 berdasarkan kurikulum merdeka belajar. Selain itu, bab ini juga mencakup upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 5 Cilacap.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran. Bab ini mencakup ringkasan hasil temuan dari skripsi serta saran yang diajukan kepada pihak terkait.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian implementasi kurikulum merdeka belajar

Teori implementasi asal kata *implement* dalam bahasa Inggris artinya untuk menerapkan/melaksanakan. Dalam kamus bahasa Inggris, implementasi merujuk pada tindakan untuk menggunakan alat atau perlengkapan.¹⁵ Pelaksanaan merupakan tindakan untuk melaksanakan dengan cermat dan terperinci sebuah rencana yang sudah disiapkan. Umumnya, pelaksanaan dilaksanakan setelah perencanaan dianggap telah siap dan matang. Dalam istilah yang lebih sederhana, pelaksanaan dimaknai selaku perlakuan ataupun serangkaian yang dilaksanakan agar dapat menerapkan suatu rencana atau sistem. Menurut Nurdin Usman, implementasi dimulai dengan melakukan aktivitas atau tindakan konkret, dan melibatkan mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi tidak hanya sekadar melakukan kegiatan, namun juga bagian dari langkah dari rencana yang telah disusun secara mendalam dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan.¹⁶

Sesuai pengertian asal katanya, kurikulum berasal dari bahasa Latin *curriculum*, yang menggambarkan materi-materi pengajaran. Beberapa juga menyatakan bahwa asal katanya dari bahasa Perancis, yaitu *courier*, yang berarti berlari.¹⁷ Dari segi etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *curir* yang berarti pelari dan *curare* yang memiliki arti tempat berpacu.¹⁸ Jadi, istilah

¹⁵Joko Siswanto, *Kamus Lengkap 200 Juta*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 347.

¹⁶Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

¹⁷Nasution, S. *Pengembangan Kurikulum. Cet ke-4*. (Bandung: Citra.Aditya Bakti,1991) hlm. 9.

¹⁸Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Volume XI, No. 1, Agustus 2011, hlm. 16.

kurikulum yang mengacu pada jarak yang harus dilintasi pelari untuk mencapai garis akhir, memiliki akar katanya berasal dari Yunani kuno. Jelas bahwa jarak tempuh yang harus ditempuh dalam hal ini mengacu pada isi kurikulum dan bahan ajar yang merupakan perjalanan pendidikan yang harus mereka lewati guna mendapatkan ijazah. Adapula yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan sebuah panggung pertandingan, dimana para pelajar bersaing untuk menguasai berbagai pelajaran guna mencapai tujuan akhir berupa diploma, ijazah, atau gelar sarjana.¹⁹

Tertulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kurikulum” merupakan kumpulan pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.²⁰ Kurikulum dapat dijelaskan sebagai sebuah rangkaian rencana dan tata cara yang mencakup tujuan, materi, dan metode pengajaran yang menjadi acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai sasaran pendidikan tertentu, sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.²¹

Sedangkan istilah "merdeka" memiliki 3 definisi, sebagaimana berikut: a) Berdiri sendiri, bebas (dari perbudakan, penjajahan, dan bentuk-bentuk penindasan lainnya); b) Tidak tunduk atau dibebaskan dari tuntutan; dan c) Bebas, tanpa ada ketergantungan pada satu individu atau kelompok khusus, dan mudah menyesuaikan diri.

Sedangkan kata “merdeka” mempunyai tiga arti, yakni: a) Berdiri sendiri, bebas (dari perbudakan, penjajahan, dan bentuk-bentuk penindasan lainnya); b) Tidak tunduk atau dibebaskan dari tuntutan; c) Bebas, tanpa ada ketergantungan pada satu individu atau kelompok

¹⁹Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam.cet.ke-1*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 55-56.

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.762.

²¹Salinan Lampiran, Peraturan Pemerintah Republik Indoensia No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, hlm.203.

husus, dan mudah menyesuaikan diri.²² H. Abdul Hamid Karim Amrullah (HAMKA) berpendapat bahwa istilah “merdeka” mengandung 3 komponen: a) Merdeka kemauan berarti berani untuk mengarahkan, menyarankan, merekomendasikan, dan menghasilkan ide-ide yang dihargai secara luas oleh masyarakat; b) Merdeka berpikir atau kebebasan menyatakan pikiran berarti melarang, menahan, mengkritik, atau menentang hal-hal yang tidak benar; c) Kemerdekaan jiwa, bebas dari rasa takut.²³

Menurut Muhaimin dkk, belajar merujuk pada perubahan perilaku yang cenderung stabil dan terjadi karena pengalaman atau tingkah laku yang dialami oleh individu, baik yang disadari maupun tidak disadari. Belajar tidak terbatas pada proses formal mengenai pelajaran di rumah atau sekolah, tetapi merupakan suatu hal yang relevan bagi setiap individu. Hampir semua aspek kepribadian seseorang, seperti sifat, wawasan, habit, minat, serta tingkah laku, dengan proses pembelajaran, dapat mengalami perubahan, restrukturisasi, atau peningkatan.²⁴ Tambahan dari itu, Trianto menyatakan bahwa pembelajaran merupakan transformasi dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh pengalaman, bukan dipengaruhi oleh perkembangan fisik atau sifat bawaan mereka.²⁵

Oleh karena itu, kurikulum merdeka didesain sebagai sebuah program pembelajaran yang beraneka ragam. Fokus utama dari kurikulum ini adalah menyajikan konten-konten yang sangat penting sehingga siswa memiliki kesempatan yang memadai untuk mendalami konsep-konsep tersebut dan mengembangkan kemampuan mereka.²⁶ Berdasarkan pandangan dari Kemendikbud, merdeka belajar dapat

²²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 904.

²³Kusnohadi, Widyaiswara LPMP Jawa Timur, “Esensi Merdeka Belajar yang Sebenarnya”, 2020 <https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/esensi-merdeka-belajar-yang-sebenarnya> Di akses pada 13 Juni 2023 pukul.

²⁴Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 43.

²⁵Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 16.

²⁶Dwi Nuraini dkk, *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka ...*, hlm.2.

diartikan sebagai pemberian kemerdekaan dan kemandirian kepada lembaga pendidikan untuk bekerja secara fleksibel, serta menghilangkan beban birokrasi yang ada. Inti merdeka belajar adalah sekolah, guru, siswa memiliki kebebasan berinovasi, bebas untuk belajar secara kreatif dan mandiri.²⁷

Oemar Hamalik mengatakan bahwasannya penerapan kurikulum adalah langkah eksekusi dari program kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya. Tahap ini melibatkan uji coba, pelaksanaan, dan pengelolaan kurikulum, sambil terus menyesuaikan dengan situasi dilapangan serta karakteristik peserta didik. Penyesuaian tersebut mencakup aspek perkembangan intelektual, emosional, dan fisik peserta didik.²⁸ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penerapan kurikulum merdeka belajar adalah untuk meningkatkan kompetensi para lulusan, termasuk keterampilan lunak dan keterampilan teknis, sehingga mereka lebih siap dan sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu, kurikulum ini dirancang dengan tujuan untuk membekali lulusannya sebagai calon pemimpin masa depan yang berkualitas dan memiliki karakter yang tangguh. Inisiatif kurikulum merdeka belajar merupakan suatu inisiatif dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk memotivasi mahasiswa agar memiliki pengetahuan yang holistik di berbagai disiplin keilmuan, sehingga mereka siap bersaing pada dunia kerja.²⁹

b. Kebijakan kurikulum merdeka belajar

Terdapat 4 inti dari kebijakan merdeka belajar:

1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

²⁷GTK, S, “Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak”, 2019, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak> Di akses pada 13 Juni 2023 pukul.

²⁸Isnaini Umi Kasanah dkk. *Implementasi Kurikulum*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022), hlm. 184.

²⁹Yunita dkk. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jambura Journal of Educational Management* Vol. 4, No. 1, Maret 2023. hlm. 18.

Kebijakan terdahulu menyatakan bahwa tujuan dari Undang-Undang Sisdiknas adalah memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menentukan kelulusan siswa, namun USBN menolak untuk mengadopsinya. Pada tahun 2020, USBN akan digantikan oleh sebuah ujian (asesmen) yang hanya akan diadakan di dalam sekolah. Penilaian ujian yang mencakup tes tertulis atau metode penilaian lain yang lebih komprehensif, seperti portofolio dan tugas (seperti proyek kelompok dan esai), diterapkan dalam evaluasi ini guna mengukur kemampuan siswa secara holistik. Oleh karena itu, dana yang seharusnya dialokasikan untuk USBN dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui upaya pengembangan kapasitas guru dan sekolah. Akibatnya, para guru dan pihak sekolah memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengevaluasi prestasi belajar para siswa.

2) Ujian Nasional (UN)

Pada kebijakan sebelumnya, materi UN dianggap terlalu padat yang mengakibatkan guru dan siswa lebih cenderung menilai penguasaan konten daripada kompetensi penalaran. Karena Ujian Nasional merupakan tolak ukur kemajuan siswa secara individu, maka menjadi beban bagi siswa, guru, dan orang tua. Sejatinya, Ujian Nasional bukan sebagai sarana evaluasi siswa, melainkan harus memetakan kualitas sistem pendidikan nasional. Akibatnya, dengan pendekatan pembelajaran yang lebih bebas, ujian nasional kali ini akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen tersebut akan mengevaluasi kemampuan berpikir siswa dalam bahasa (literasi), matematika (numerasi), dan perkembangan karakter. Pada pertengahan jenjang sekolah (seperti kelas 4, 8, dan 11), akan ada pelaksanaan ujian, tetapi hasil ujian ini tidak akan digunakan sebagai dasar untuk memilih siswa untuk tingkat berikutnya. Tindakan ini bertujuan untuk memberikan dorongan kepada para guru dan sekolah agar meningkatkan kualitas

pembelajaran. Selain itu, upaya ini juga mengadopsi pendekatan internasional yang bisa dijadikan teladan, seperti PISA dan TIMSS.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada kebijakan sebelumnya, RPP mencakup terlalu banyak komponen dan guru diharuskan mematuhi kerangka RPP yang ketat dari kebijakan sebelumnya. Guru diharuskan membuat RPP dengan sangat terperinci, sehingga satu dokumen RPP bisa memiliki lebih dari 20 halaman. Dampak dari ini adalah guru harus menghabiskan banyak waktu untuk menyusun RPP, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk mempersiapkan dan menilai pembelajaran menjadi terbatas.

Dalam kebijakan merdeka belajar, guru memiliki kebebasan untuk memilih, menciptakan, memanfaatkan, serta mengoptimalkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan kebijakan yang berlaku. RPP terdiri dari tiga komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Penyusunan RPP dibatasi hingga 1 lembar agar proses penulisan dapat dilakukan dengan tepat waktu dan tepat guna. Akibatnya pendidik mengantongi banyak waktu guna merencanakan serta menilai proses belajar yang sebenarnya.

4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan Sistem Zonasi

Kebijakan sebelumnya, PPDB zonasi kebijakan sebelumnya, diyakini akan memberikan akses pendidikan yang berkualitas sehingga dapat mencapai “Tripusat Pendidikan” yakni lembaga sekolah, keluarga, dan lingkungan dengan mengenyam Pendidikan pada daerah sekitarnya. Namun, aturan tersebut belum diterapkan dengan baik di semua daerah dan peraturan tersebut masih kurang dalam mengakomodasi mengenai perbedaan situasi daerah. Sebaliknya, persetujuan PPDB terhadap sistem zonasi dalam kebijakan merdeka belajar dengan tujuan untuk mengakomodasi

disparitas akses dan kualitas antar daerah. Secara hukum, jalur zonasi diwajibkan menerima minimal 50% siswa, sementara jalur afirmasi harus mengakomodasi setidaknya 15% siswa, dan kuota jalur perpindahan tidak boleh melebihi 5%. Namun, untuk jalur prestasi, penerimaan siswa dengan nilai 0-30% akan disesuaikan dengan kondisi yang berlaku di daerah setempat. Distribusi akhir sistem zona, penyebaran jaringan, serta mutu dari Pendidikan menjadi kewenangan daerah. Hal ini dapat dibantu oleh pemerintah daerah dengan menugaskan kembali para instruktur ke sekolah-sekolah yang kekurangan tenaga pengajar.³⁰

Tabel berikut ini menggambarkan variasi kebijakan zonasi dalam % antara awal mula dan pasca pelaksanaan kebijakan merdeka belajar:³¹

Gambar 2.1

Perbedaan sistem zona pada penerimaan siswa baru kebijakan lama dengan kebijakan merdeka belajar.

Penentuan Jalur	Kebijakan Lama	Kebijakan Merdeka Belajar
Jalur Zonasi	80%	50%
Jalur Afirmasi	15%	15%
Jalur Prestasi	5%	0-30% (menyesuaikan kondisi daerah)
Jalur Perpindahan	-	5%

c. Karakteristik kurikulum merdeka belajar

Ini adalah ciri-ciri utama dari kurikulum merdeka yang dapat membantu pemulihan pembelajaran di masa kini:

³⁰Imas Kurniasih, *A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2023) hlm. 29-32.

³¹Syamsul Arifin, dkk, "Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, Juni 2021, hlm.71.

- 1) Pembelajaran berbasis proyek (*Project-based learning*) digunakan untuk membangun *soft skills* dan karakter, seperti kemandirian, berpikir kritis, kreativitas, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
 - 2) Berkonsentrasi pada informasi penting yang dapat memberi waktu luang untuk anak didik dalam mendapatkan keterampilan dasar seperti membaca dan matematika secara mendalam.
 - 3) Pendidik mengantongi kebebasan dalam menyesuaikan antara pembelajaran dan ketrampilan siswanya (*teaching at the right level*), serta dengan konteks dan materi lokal.³²
- d. Ciri-ciri kurikulum merdeka belajar

Adapun kurikulum merdeka belajar bercirikan sebagai berikut:

- 1) Struktur Kurikulum Profil Pelajar Pancasila (PPP) menjadi acuan dalam pengembangan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian, atau Struktur Kurikulum, Capaian Pembelajaran (CP), Prinsip Pembelajaran, dan Asesmen Pembelajaran.

Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Kewirausahaan, dan Suara Demokrasi adalah tujuh tema utama pemerintah yang dapat dikembangkan sebagai topik Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Secara keseluruhan, kurikulum baru memiliki susunan kegiatan intrakurikuler yang meliputi kegiatan proyek dan pembelajaran tatap muka bersama guru. Setiap sekolah bebas membuat program kerja tambahan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa serta program yang sesuai dengan visi, tujuan, dan sumber dayanya.

- 2) Capaian Pembelajaran (CP)

Baik kurikulum darurat maupun kurikulum 2013 terdapat istilah KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yang

³²Shofia Hattarina, dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan*, Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Volume 1, 2022, hlm. 187.

mengacu pada kompetensi yang harus diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) adalah istilah yang digunakan dalam kurikulum paradigma baru ini. Capaian Pembelajaran (CP) adalah rangkaian pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dikembangkan secara berkelanjutan untuk mengembangkan kompetensi secara utuh. Akibatnya, setiap penilaian pembelajaran yang dibuat instruktur harus berpacu pada CP yang sudah dicanangkan.

3) Pelaksanaan proses pembelajaran

Selama ini, pendekatan tematik dalam pelaksanaan proses pembelajaran hanya dilakukan di Sekolah Dasar saja. Sedangkan, dalam kurikulum prototipe juga dapat diterapkan di jenjang pendidikan yang lainnya. Kelas IV, V, dan VI di sekolah dasar dapat belajar tanpa menggunakan pendekatan tema. Di sekolah, tingkat pembelajaran ini dapat diatur tergantung pada mata pelajaran.

4) Jumlah Jam Pelajaran

Berbeda dengan kurikulum 2013 yang menentukan jumlah jam belajar, kurikulum merdeka atau kurikulum prototipe tidak menentukan jumlah jam belajar setiap minggunya. Kurikulum ini menetapkan jam belajar tahunan. Akibatnya hal ini memberikan kemudahan pada masing-masing sekolah dalam mengatur pelaksanaan pembelajaran. Ada kemungkinan sebuah topik diajarkan di semester genap meskipun mungkin tidak diajarkan di semester ganjil. Sebagai contoh, mata pelajaran IPA untuk kelas 8 hanya ditawarkan sekali dalam satu semester. Hal ini diperbolehkan selama jumlah jam pelajaran yang dibutuhkan terpenuhi setiap tahunnya.

5) Model Pembelajaran Kolaboratif

Sesuai dengan prototipe kurikulum, sekolah dapat menerapkan ujian lintas disiplin ilmu dan pendekatan pembelajaran kolaboratif. Evaluasi sumatif melibatkan penilaian berbasis proyek

adalah salah satu contohnya. Pada kurikulum prototipe, dalam kurun waktu satu tahun ajaran, setiap siswa sekolah dasar dapat mencapai minimal dua proyek penilaian yang diselesaikan. Siswa di tingkat SMP, SMA, dan SMK dapat melaksanakan evaluasi proyek setidaknya tiga kali selama 1 tahun pelajaran. Bertujuan sebagai penguatan P5.

6) Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Kurikulum 2013 tidak memasukkan topik Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kerangka kerjanya. Di tingkat sekolah menengah pertama, kelas TIK dimasukkan kembali sebagai Informatika dalam prototipe kurikulum. Di sekolah-sekolah yang tidak memiliki instruktur informatika, mata pelajaran informatika dapat diajarkan oleh guru yang memiliki latar belakang non-TIK. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah mengembangkan sumber daya pengajaran langsung untuk informatika yang dapat digunakan dan dipahami oleh instruktur dan siswa untuk membantu dalam hal ini.

7) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang terpisah di kelas IV, V, dan VI sekolah dasar. Namun, di bawah kurikulum ini disatukan menjadi Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) akan digunakan untuk mengajarkan kedua disiplin ilmu tersebut secara bersamaan. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa dengan lebih baik dalam mengikuti kurikulum IPA dan IPS yang berbeda di SMP. Di kelas XI dan XII SMA, akan ada lagi peminatan atau jurusan IPA, IPS, dan Bahasa.³³

e. Tujuan kurikulum merdeka belajar

³³Shofia Hattarina, dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka ...*, hlm.187-189.

Pendidikan Indonesia tidak mengalami kemajuan selama periode Covid-19. Sistem pendidikan Indonesia yang terbelakang dapat ditingkatkan dengan kebijakan kurikulum merdeka. Kurikulum ini dirancang dengan tujuan mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi dari kurikulum sebelumnya di sekolah. Siswa akan dapat mengembangkan potensi dan kompetensi mereka secara penuh berkat ketersediaan program ini. Melalui metode pembelajaran yang relevan dan menarik, kurikulum ini membantu meningkatkan potensi. Salah satu teknik pembelajaran interaktif adalah pembuatan proyek. Pembelajaran ini akan meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan siswa guna mencari solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi pada lingkungan sekitar.³⁴

f. Kelebihan dan kelemahan kurikulum merdeka belajar

Dengan demikian, kurikulum merdeka belajar memiliki kelebihan antara lain:³⁵

- 1) Kurikulumnya tidak terlalu rumit, namun tetap berisi.
- 2) Kurikulum menekankan pada pengetahuan dasar dan tahapan serta proses pertumbuhan siswa.
- 3) Pembelajaran lebih menyenangkan karena lebih terarah, tidak terburu-buru, atau mementingkan menuntaskan materi.
- 4) Siswa lebih merdeka, untuk siswa sekolah menengah misalnya, tidak ada lagi program peminatan. Siswa dapat memilih bidang minat mereka berdasarkan keterampilan dan tujuan mereka.
- 5) Keuntungan kurikulum ini bagi para pendidik adalah bahwa mereka dapat menyesuaikan instruksi mereka dengan tahap perkembangan dan tingkat keberhasilan setiap siswa selama kegiatan belajar mengajar.

³⁴Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022) hlm. 20.

³⁵Ahmad Almarisi, "Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis", *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 7 No. 1 February 2023, hlm. 114-115.

Adapun kekurangan kurikulum merdeka akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kurikulum merdeka masih dalam tahap awal dalam implementasinya sehingga kurang matang.
- 2) Metode belajar mengajar yang dimaksud belum dipraktikkan dengan baik.
- 3) Sistem yang belum struktur dan kurangnya sumber daya manusia (SDM).

2. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian mata pelajaran fiqih

Fiqih dalam Bahasa Arab yakni berasal dari kata *faqih-yafqahu-fiqhan* mengandung makna mengerti atau memahami.³⁶ Istilah 'fiqih' memiliki dua arti dalam hal terminologi: yang pertama berkaitan dengan ilmu hukum (*jusprudence*) dan yang kedua berkaitan dengan hukum itu sendiri (*law*). Fiqih adalah studi tentang hukum Islam dalam arti yang paling luas; fiqih menganalisis prinsip-prinsip syariah dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut di implementasikan dalam perilaku manusia yang sebenarnya. Dalam arti kedua, istilah 'fiqih' mengacu pada keseluruhan hukum Islam, yang terdiri dari kumpulan peraturan syariah atau peraturan yang mengontrol perilaku. Peraturan-peraturan ini dapat diperoleh secara langsung dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad, atau dapat dikembangkan melalui ijtihad, penafsiran dan pengembangan sumber-sumber ini oleh para ahli hukum Islam (*fuqaha*).³⁷

Sementara itu, fiqih dijelaskan dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk

³⁶Syafiq Gharbal, *Al-Mausu'ah al-'Arabiyah al-Mayussarah*, (Kairo: Dar al-Qalam, 1965), hlm. 1304.

³⁷Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah: Studi Tentang Teori Akad dalam Fikih Muamalat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010) hlm. 5.

mempersiapkan anak didik supaya kenal, paham, mendalami, serta mengaplikasikan hukum keislaman yang pada akhirnya dijadikan acuan kehidupan (*way of life*). Hal ini dicapai melalui berbagai kegiatan seperti pembimbingan, pengajaran, pelatihan, serta pengaplikasian pengalaman dan kebiasaan.³⁸

Mempelajari ilmu fiqih adalah suatu upaya untuk lebih mendalami agama sebagaimana perintah Allah, seperti yang disebutkan dalam ayat 122 surat At-Taubah.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S. At-Taubah: 122)³⁹

Secara garis besar, ruang lingkup fiqih sangat luas, mencakup pemeriksaan berbagai aspek hukum Islam dan regulasi yang relevan dengan kehidupan manusia.⁴⁰ Kesimpulannya, fiqih merupakan subjek yang memberikan panduan kepada siswa agar mereka dapat memahami dan merealisasikan hukum berdasar syariat keislaman pada kegiatan keseharian. Kesimpulannya ialah mapel fiqih memiliki peran penting dalam memotivasi anak didik untuk menerapkan nilai keagamaan serta perilaku baik pada aktivitas keseharian. Selain itu, pelajaran ini juga membantu peserta didik dalam menjalankan hukum-hukum Islam secara tepat dan konsisten.

³⁸Depdiknas, *Standar Kompetensi Pendidikan Untuk Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), hlm. 46.

³⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm. 277.

⁴⁰Mohammad Rizqillah Masykur, “Metodologi Pembelajaran Fiqih”, *Jurnal Al-Makrifat* Vol 4, No 2, Oktober 2019. hlm. 35.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih

Para siswa dalam mata pelajaran fiqih diberdayakan untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan mengaplikasikan hukum tersebut pada praktik keseharian mereka. Fiqih tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada penerapan praktis dalam kehidupan nyata, sehingga siswa dapat menjadi manusia yang taat dan bertanggung jawab dalam beribadah dan berinteraksi dalam aktivitas ekonomi dan sosial. Selain dari keunikan mata pelajaran tersebut, materi yang diajarkan mencakup berbagai aspek yang luas, yang tidak hanya terbatas pada ruang kelas. Dalam konteks pembelajaran fiqih, penerapan hukum Islam harus selaras dengan praktik yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, metode demonstrasi menjadi pilihan yang sangat sesuai untuk mengajarkan fiqih.⁴¹

c. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Berikut ini adalah pengajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah:⁴²

- 1) Mengajarkan siswa tentang nilai-nilai dan pentingnya beribadah kepada Allah SWT adalah langkah penting dalam membantu mereka mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.
- 2) Mendorong siswa untuk menginternalisasi hukum Islam dengan tulus dan mengamalkannya secara tepat sesuai dengan norma-norma madrasah dan masyarakat.
- 3) Meningkatkan disiplin dan kesadaran sosial di madrasah maupun dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan iman, ketaqwaan kepada Allah SWT, dan akhlakul karimah pada siswa merupakan fokus utama, dengan usaha

⁴¹Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi", *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol. 14 no 1 (2005), hlm. 39.

⁴²Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: t.p., 2005), hlm. 50-51.

maksimal untuk memperpanjang dan memperkuat nilai-nilai yang telah diajarkan oleh keluarga sebelumnya.

- 5) Mengembangkan pemahaman siswa tentang lingkungan fisik dan sosial dengan cara beribadah dan berinteraksi dengan orang lain.
- 6) Memperbaiki kekurangan, kesalahan, dan kekurangan anak didik perihal kepercayaan serta praktik beribadah adalah suatu tugas yang penting dalam membimbing mereka menuju kedewasaan spiritual.
- 7) Memberikan siswa persiapan yang lebih matang dalam memahami ilmu fiqh hukum Islam untuk meneruskan studi ke jenjang pendidikan di atasnya.

d. Tujuan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah

Pembelajaran fiqh memiliki tujuan mengarahkan peserta didik untuk memahami inti hukum Islam dan bagaimana menerapkannya dalam aktivitas keseharian, Sehingga mereka mampu hidup sebagai muslim yang penuh kesetiaan dalam melaksanakan seluruh tuntunan agama Islam dengan sempurna.

Fiqh di Madrasah Tsanawiyah memiliki tujuan pembekalan anak didik supaya mampu:

- 1) Tahu dan mengerti asas-asas hukum Islam yang mengatur bagaimana manusia berhubungan dengan Allah melalui ibadah dan juga bagaimana berinteraksi dengan sesama melalui fiqh muamalah.
- 2) Menjalankan dan menerapkan ajaran hukum Islam dengan sungguh-sungguh dalam pelaksanaan ibadah kepada Allah serta dalam kehidupan bersosial. Besar harapan pengalamanan mengembangkan rasa ketaatan dalam menjalankan perintah agama, disiplin yang kuat, serta menjalankan tanggung jawab sosial dengan baik.⁴³

⁴³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, (Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2008), hlm. 50-51.

e. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di MTs

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Tsanawiyah mencakup aturan-aturan hukum Islam yang mengatur bagaimana menjaga keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan sesama manusia agar tetap selaras dan harmonis.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Garis besar dari fiqih ibadah mencakup: peraturan dan prosedur mencari kesucian sebelum beribadah (taharah), melaksanakan shalat wajib (fardu) dan shalat sunnah, tata cara shalat dalam kondisi darurat, gerakan sujud, pengumuman azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah shalat, berpuasa, memberikan zakat, menjalankan ibadah haji dan umrah, kurban dan aqiqah, aturan tentang makanan, prosedur perawatan jenazah, serta kunjungan ke makam (ziarah kubur).
 - 2) Aspek fiqih muamalah mencakup regulasi dan hukum terkait berbagai transaksi ekonomi, termasuk jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, *borg*, dan upah.⁴⁴
- f. Metode Pembelajaran Fiqih di MTs

Metode-metode pembelajaran merupakan berbagai pendekatan yang digunakan oleh para guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menitikberatkan pada aktivitas proses pembelajaran. Terdapat beragam cara yang dapat digunakan dalam konteks pembelajaran yang relevan, di antaranya adalah:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan strategi dimana guru menyampaikan informasi secara lisan kepada para siswa dalam

⁴⁴Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, ...hlm. 53.

kelas. Pendekatan ini dapat digunakan untuk mengajarkan konsep teori, termasuk hal-hal yang membatalkan wudhu.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang melibatkan guru dan siswa bertukar tanya jawab tentang topik yang diajarkan. Dengan menggunakan strategi ini, hampir semua bahan ajar fiqih dapat digunakan.

3) Metode Diskusi

Diskusi merupakan suatu proses kelompok yang memiliki tujuan menyelesaikan permasalahan. Metode ini bisa di implementasikan ketika mempelajari fiqih, contohnya untuk menguraikan perbedaan pendapat (khilafiyar) dalam suatu masalah atau memperdebatkan cara penerapan aturan fiqih yang kompleks.

4) Metode Resitasi (Pemberian Tugas).

Dengan pendekatan ini, para pengajar memanfaatkan tugas sebagai strategi dan sarana pembelajaran. Metode ini dapat digunakan untuk memberikan sebagian besar topik fiqih, seperti kebutuhan untuk menghafal dan membaca doa.

5) Metode Demonstrasi dan Eksperimen.

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan melakukan atau meminta orang lain untuk melakukan demonstrasi terhadap informasi yang dipelajari. Metode demonstratif bisa dimanfaatkan untuk melatih gerak dalam berwudhu, shalat, haji, dan gerakan-gerakan lain yang berkaitan dengan fiqih.

6) Metode Bermain Peran

Cara ini merupakan strategi pengajaran melalui pemodelan perilaku sosial yang tepat. Metode ini dapat digunakan untuk mengajarkan fiqih, misalnya untuk menggambarkan bagaimana zakat fitrah di distribusikan oleh panitia, prosesi shalat jumat, dan topik lainnya.

7) Metode Inquiri

Metode inquiri atau investigasi menempatkan siswa dalam situasi di mana mereka dapat melakukan percobaan mereka. Metode ini mendorong guru untuk mengamati, mengambil tindakan, melontarkan pertanyaan, mengeksplorasi solusi mereka sendiri, mengaitkan temuan lain, dan mengevaluasi apa yang ditemukan siswa lain. Pendekatan ini dapat digunakan untuk meneliti berbagai gerakan ibadah, hikmah ibadah, dan lainnya saat mempelajari fiqih.

8) Metode Kisah/Cerita.

Metode ini dapat digunakan untuk menarik selera siswa untuk menanamkan dalam diri mereka sifat-sifat seperti keberanian, ketekunan, ketakutan, kecemasan, dan harapan. Pendekatan ini bermanfaat untuk menjelaskan hikmah suatu perbuatan ketika belajar fiqih.

9) Metode Pengulangan/Harian.

Metode pengulangan dapat dimanfaatkan untuk mempelajari doa dan bacaan dalam fiqih. Metode pengulangan sangat membantu untuk keberhasilan pengajaran dalam pelajaran agama, khususnya dalam fiqih. Penerapan ajaran agama ditunjukkan kepada siswa dengan cara ini.⁴⁵

3. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan dapat dikelompokkan ke dalam tiga tahapan utama. Pertama adalah tahap perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan, dan akhirnya tahap evaluasi, berikut penjelasannya:

a. Tahap perencanaan

Perencanaan berasal dari kata "rencana" yang mengacu pada langkah-langkah pengambilan keputusan guna mencapai tujuan

⁴⁵Taufik Abdillah Syukur, *Pembelajaran Fiqih*, (Tangerang Selatan: Patju Kreasi, 2020), hlm. 11-13.

tertentu. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran mencakup upaya untuk mengajarkan siswa, dan perancangan pembelajaran berkaitan dengan penyusunan rencana agar muncul perilaku belajar yang diharapkan.⁴⁶ Sanjaya menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran melibatkan pengambilan keputusan yang rasional untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan menggunakan semua potensi dan sumber belajar yang tersedia.⁴⁷

Ciri khas dari perencanaan: pertama, perencanaan pembelajaran adalah produk dari proses berpikir yang teliti, bukan sekadar dilakukan secara sembarangan. Rencana pembelajaran disusun dengan memperhitungkan seluruh faktor yang berpotensi mempengaruhi dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Kedua, Rencana pembelajaran bertujuan untuk mengubah perilaku siswa berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hal utama yang menjadi perhatian dalam perencanaan adalah mencapai tujuan tersebut. Ketiga, Dalam perencanaan pembelajaran, terdapat rangkaian langkah-langkah yang hendak dijalankan untuk sampai pada tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian, perencanaan berfungsi untuk pedoman perancangan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang ada.⁴⁸

Dalam Kurikulum Merdeka, para guru memiliki kebebasan untuk merancang, memilih, dan mengadaptasi materi. Untuk mencapai pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dan berbeda-beda (*diferensiasi*), langkah-langkah perencanaan pembelajaran dan asesmen dalam lingkup kurikulum perlu diterapkan di setiap satuan pendidikan.

b. Tahap Pelaksanaan

⁴⁶Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, Prosedur", *Ittihad* Vol. 1, No. 2 Juli-Desember 2017. hlm. 186.

⁴⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 87.

⁴⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 87.

Pengajaran dilakukan dengan susunan yang teratur dan langkah-langkah khusus, bertujuan mencapai hasil yang diharapkan.⁴⁹ Dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas, kegiatan pembelajaran diatur dalam tiga tahap, yaitu pengantar, kegiatan inti, dan penutup.

- 1) Tahap permulaan atau pendahuluan adalah fase yang dilalui oleh seorang guru ketika hendak memulai kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa ketika memulai pelajaran, guru telah mengikuti langkah-langkah pra-instruksional pembelajaran yang telah dijelaskan oleh Nana Sudjana dalam Suryosubroto: a) Guru mengecek kehadiran siswa dan melakukan pencatatan siswa yang absen; b) Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang sejauh mana mereka memahami materi sebelumnya; c) Memberi peluang kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum paham, dari materi yang telah diajarkan; d) Melibatkan siswa dengan bertanya tentang topik yang telah dipelajari. e) Mengulas materi pelajaran dengan singkat namun menyeluruh, merangkum semua aspek yang relevan.⁵⁰
- 2) Tahap kedua adalah fase pengajaran atau inti pembelajaran, di mana guru menghadirkan materi pelajaran yang telah mereka susun sebelumnya. Pada umumnya, ada beberapa kegiatan yang teridentifikasi seperti: a) Memperjelas tujuan pembelajaran kepada siswa; b) Menyusun ringkasan materi yang akan dipelajari pada hari tersebut, merujuk pada buku referensi yang telah dipersiapkan sebelumnya; c) Melakukan diskusi terhadap inti materi yang telah disusun; d) Mengilustrasikan setiap pokok materi dengan contoh konkret; e) Menggunakan media untuk memvisualisasikan materi; f) Merangkum hal pokok materi yang sudah dipaparkan.⁵¹

⁴⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), hlm. 136.

⁵⁰B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), hlm. 36.

⁵¹Asma Saree, "Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (SMP) Pratiptamwitaya Yala Thailand Selatan", *Jurnal Tamaddun* Vol. XXI. No.1 Januari 2020. Hlm. 7.

- 3) Tahap akhir adalah bagian penutup di mana guru melaksanakan aktivitas untuk mengakhiri inti pembelajaran. Bagian penutup ini mencakup: a) Bersama siswa atau secara individu, buatlah rangkuman atau simpulan dari pelajaran yang telah diajarkan. b) Lakukan penilaian dan refleksi secara teratur terhadap aktivitas yang telah dilakukan. c) Berikan feedback tentang proses dan hasil pembelajaran. d) Rencanakan langkah-langkah pembelajaran lanjutan seperti remedial, program pengayaan, konseling, atau tugas-tugas tambahan sesuai dengan kemajuan belajar siswa. e) Sajikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.⁵²

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi secara keseluruhan dapat diartikan sebagai suatu langkah terorganisasi dan terstruktur yang bertujuan untuk mengevaluasi sejumlah aspek tertentu dari suatu entitas, dengan menggunakan kriteria dan metode penilaian yang telah ditentukan. Tujuan dari evaluasi untuk mendapatkan gambaran obyektif tentang kualitas, efektivitas, efisiensi, atau dampak dari hal yang dievaluasi tersebut. Saat menilai sesuatu berdasarkan kriteria, seorang evaluator dapat memilih antara dua pendekatan. Pertama, melakukan perbandingan langsung dengan kriteria umum. Kedua, melakukan pengukuran langsung pada objek yang dinilai dan membandingkan hasilnya dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵³

Merujuk pada kurikulum merdeka dalam penilainnya menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif, sebagai berikut:

1) Penilaian formatif

Dalam konteks istilah "form" yang merupakan dasar dari "formatif", evaluasi formatif bertujuan untuk menilai sejauh mana

⁵²Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 11-15.

⁵³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm.

perkembangan mahasiswa setelah mengikuti suatu program tertentu. Evaluasi atau tes formatif ini diberikan pada akhir setiap sesi pembelajaran. Tes formatif sering disamakan dengan kuis atau ulangan harian, yaitu kegiatan yang secara berkala dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi setelah menyelesaikan satu atau lebih target pembelajaran dalam program.

2) Penilaian sumatif

Evaluasi atau tes sumatif dilakukan setelah selesainya pelaksanaan suatu rangkaian program atau program yang lebih luas. Salah satu bentuknya adalah ujian akhir semester (UAS). Fungsi utama tes ini dalam pendidikan adalah untuk mendapatkan bukti tentang sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar telah tercapai.

B. Penelitian Terkait

Pertama, dalam skripsi yang diteliti oleh Novi Khomsatun yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Nusawungu Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini menjelaskan penerapan kurikulum 2013 pada mapel fiqih yang didalamnya memuat penilaian autentik. Kesamaan dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pada implementasi kurikulum pada pembelajaran fiqih. Perbedaan terletak pada kurikulum yang menjadi fokus penelitian. Jika penelitian sebelumnya memfokuskan pada penerapan KTSP, penelitian ini justru menitikberatkan pada penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran fiqih.

Kedua, dalam skripsi yang diteliti oleh Umi Masruro yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas 7 Di MTsN Jabung Talun Blitar”. Penelitian ini mengulas penerapan kurikulum 2013 dalam pengajaran fiqih, mencakup persiapan, pelaksanaan, penilaian, serta peran pendidik dan sekolah dalam pembelajaran fiqih. Persamaan penelitian tersebut melihat bagaimana kurikulum tersebut diajarkan melalui pembelajaran fiqih di MTs. Perbedaannya, penelitian tersebut melihat bagaimana kurikulum 2013 di

implementasikan pada pembelajaran fiqih kelas VII. Penelitian dilakukan di MTsN Jabung Talun Blitar. Sedangkan implementasi kurikulum dalam pembelajaran fiqih menjadi fokus penelitian ini. Di MTs Negeri 5 Cilacap, penelitian ini dilakukan.

Ketiga, dalam skripsi yang diteliti oleh Wahdina Salim Aranggere yang berjudul “Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang”. Penelitian ini menguraikan mengenai perencanaan, implementasi, dan evaluasi dari program "Merdeka Belajar" yang difokuskan pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di MTs Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang. Persamaan yang dikaji oleh peneliti yaitu dalam penelitian ini sama-sama meneliti implementasi kurikulum merdeka belajar. Perbedaannya yaitu jika penelitian tersebut meneliti tentang pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan peserta didik. Sedangkan penelitian ini lebih fokus dalam pembelajaran fiqih.

Ke-empat, dalam skripsi yang diteliti oleh Atika Widyastuti yang berjudul “Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman”. Penelitian ini menjelaskan persepsi guru PAI tentang konsep merdeka belajar mendikbud Nadiem Makarim di MTs N 3 Sleman. Dalam penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dengan apa yang peneliti teliti. Persamaan yang dikaji oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang kurikulum merdeka belajar. Perbedaannya yaitu jika penelitian tersebut meneliti tentang Persepsi guru tentang konsep merdeka belajar mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap.

Ke-lima, dalam jurnal yang diteliti oleh Aprilia Ajeng Pertiwi dan Muh. Wasith Achadi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Pada Kelas 9 di MTs Negeri 2 Karawang”. Penelitian ini

menjelaskan tentang implementasi kurikulum merdeka di kelas 9 pada mata pelajaran fiqh. Dalam penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dengan apa yang peneliti teliti. Persamaan yang dikaji oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang implementasi kurikulum merdeka. Perbedaannya yaitu jika penelitian tersebut meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fiqh di kelas 9. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fiqh di kelas 7.

Ke-enam, dalam jurnal yang diteliti oleh Asma Saree dan Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (SMP) Pratiptamwitaya Yala Thailand Selatan". Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi pembelajaran fiqh dan menjelaskan tentang kesulitan siswa selama pembelajaran fiqh di Mattayom 1 (SMP) Pratiptamwitaya Yala Thailand Selatan. Dalam penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dengan apa yang peneliti teliti. Persamaan yang dikaji oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang implementasi pembelajaran fiqh. Perbedaannya yaitu jika penelitian tersebut meneliti tentang implementasi pembelajaran fiqh pada siswa Mattayom 1 (SMP) Pratiptamwitaya Yala Thailand Selatan. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fiqh di MTs Negeri 5 Cilacap.

Ke-tujuh, dalam jurnal yang diteliti oleh Syamsul Arifin, Nurul Abidin, dan Fauzan Al Anshori yang berjudul "Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Penelitian ini menjelaskan tentang kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan implikasinya terhadap pengembangan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI). Dalam penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dengan apa yang peneliti teliti. Persamaan yang dikaji oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang kurikulum merdeka belajar. Perbedaannya yaitu jika penelitian tersebut meneliti kebijakan merdeka belajar dan implikasinya terhadap pengembangan desain evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan penelitian

ini mengkaji tentang kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian lapangan, yang mencakup survei yang fokusnya hanya pada mengidentifikasi karakteristik sekelompok individu, objek, atau peristiwa yang relevan.⁵⁴ Jenis penelitian lapangan tersebut adalah penelitian yang mendalam mengenai kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di MTs Negeri 5 Cilacap. Penelitian lapangan merupakan metode yang meluas dalam pendekatan penelitian kualitatif. Konsep inti dari jenis penelitian ini adalah bahwa para peneliti bergerak ke lokasi lapangan untuk melakukan observasi langsung terhadap suatu fenomena yang tengah berlangsung.

Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong, dalam metode pendekatan kualitatif-deskriptif, informasi yang dikumpulkan terdiri dari teks, gambar, dan bukan data numerik. Informasi tersebut bisa didapatkan melalui berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan langsung, gambar, rekaman video, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, serta dokumentasi lainnya. Hasil penelitian mencakup kutipan dari transkrip hasil wawancara yang telah diproses dan disajikan secara deskriptif.⁵⁵ Penelitian ini menggunakan metode untuk menjelaskan bagaimana kurikulum merdeka belajar diterapkan dalam mata pelajaran fiqih. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor yang menghambat dan mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar. Peneliti juga menginvestigasi upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar. Untuk memperkuat dan memvalidasi temuan, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suwarno, S.Pd., M.Sc. selaku kepala

⁵⁴Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 27.

⁵⁵Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

madrasah, Bapak Tori, S.Pd. selaku wakil kepala kurikulum, Bu Siti Maemunah ,S.Ag. dan Bu Khomsiatun, S.H.I. selaku guru fiqih.

Penggunaan metode ini dianggap tepat sesuai dengan maksud penelitian, yakni untuk mendapatkan informasi mengenai suatu keadaan atau fenomena yang sedang terjadi. Dalam konteks ini, penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana kurikulum merdeka belajar diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap.

Dalam penelitian deskriptif, terdapat berbagai metode pengumpulan data yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi. Teknik-teknik ini merupakan cara-cara yang memungkinkan peneliti untuk menghimpun data dari subjek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 5 Cilacap yang terletak di Jl. Diponegoro Desa Banjarsari, Kec. Nusawungu, Kab. Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena MTs Negeri 5 Cilacap merupakan sebuah institusi pendidikan resmi yang berada dibawah Kementerian Agama RI dan baru menerapkan kurikulum merdeka belajar.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan menjadi beberapa tahap dalam prosesnya sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, melakukan observasi di lokasi penelitian merupakan langkah awal sebelum pengajuan judul dan proposal skripsi. Pada tanggal 9 November 2021 peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian yang dituju, dan pada tanggal 21 Januari 2022 dilakukan observasi pendahuluan.

- b. Langkah kedua melakukan penelitian individu pada tanggal 15 Maret 2023-15 Mei 2023, dengan tujuan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam waktu 2 bulan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada sesuatu yang menjadi fokus kajian, bisa berupa individu, objek, atau entitas organisasi. Subjek penelitian menjadi objek kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.⁵⁶ Subjek dalam penelitian ini adalah Bapak Suwarno, S.Pd., M.Sc. selaku Kepala Madrasah, Bapak Tori, S.Pd. selaku Waka Kurikulum, Bu Siti Maemunah, S.Ag. dan Bu Nur Khomsiatun, S.H.I. selaku Guru fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal atau subjek yang menjadi fokus perhatian dan sasaran penelitian, yang meliputi sifat-sifatnya seperti kuantitas, kualitas, dan berbagai aspek lain seperti perilaku, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, serta proses yang terjadi.⁵⁷ Objek penelitian ini adalah fokus dari perkara mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar untuk mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, umumnya data dikumpulkan melalui beberapa cara, seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non-manusia, seperti dokumen dan rekaman yang sudah ada.⁵⁸

⁵⁶Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Sigma, 2019), hlm. 107.

⁵⁷Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ...hlm. 107.

⁵⁸Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press 2006). hlm.61.

Selain memilih metode yang sesuai, penting juga untuk mempertimbangkan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Dengan menggunakan teknik dan alat yang tepat, akan memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat objektif.⁵⁹ Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pendekatan dalam pengumpulan data yang mengandalkan pengamatan langsung dari situasi atau peristiwa yang sedang diteliti.⁶⁰ Teknik pengumpulan data dengan observasi dimanfaatkan ketika penelitian berfokus pada perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam, dan jika jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak.⁶¹ Dalam ranah penelitian, observasi diartikan sebagai suatu metode yang memungkinkan pengamat untuk secara sistematis merekam dan memantau aktivitas serta tingkah laku individu atau kelompok yang menjadi objek penelitian, dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung dari dekat.⁶² Menurut Margono, definisi yang lebih umum tentang observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat gejala yang terlihat pada objek penelitian secara teratur dan terstruktur.⁶³

Peneliti melakukan observasi awal dengan mengunjungi lokasi penelitian untuk memberikan bukti surat izin observasi kepada pihak kepala sekolah dan mengamati keadaan lokasi penelitian. Kemudian peneliti menemui guru fiqih selaku subjek dalam penelitian ini untuk menentukan waktu pelaksanaan observasi dan bertanya mengenai seputar implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fiqih. Metode observasi ini dilakukan untuk mendapatkan beberapa

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2021), cv. hlm.159.

⁶⁰J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 112.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...*, hlm.203.

⁶²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 93-94.

⁶³S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

informasi dan data mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk percakapan yang dilakukan oleh seorang pewawancara sebagai penanya, dan orang yang diwawancarai bertindak sebagai penjawab untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu dengan tujuan khusus.⁶⁴ Pengertian teknik wawancara adalah strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian, berinteraksi secara langsung dan tatap muka dengan responden atau informan.⁶⁵

Teknik penelitian ini melibatkan metode wawancara terstruktur dimana pewawancara memiliki kendali atas masalah yang dibahas dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan hipotesis kerja. Pewawancara menyiapkan pertanyaan dengan cermat dan secara ketat guna memastikan data yang terkumpul relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.⁶⁶ Wawancara dilakukan langsung kepada guru fiqih di MTs Negeri Cilacap. Proses serta hasil wawancara nantinya akan ditulis dan disampaikan didalam penelitian ini dengan detail. Kemudian data apa saja yang mendukung penelitian ini akan diklasifikasikan secara khusus untuk digunakan sebagai analisis data.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dari sumber-sumber non-insani, seperti dokumen dan catatan, dapat dilakukan melalui penerapan teknik dokumentasi.⁶⁷ Dokumen bisa berupa beragam bentuk, termasuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari individu. Dokumen dalam

⁶⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian ...*, hlm. 127.

⁶⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 75.

⁶⁶Lexy J Moloeng, *Metodelogi Penelilitian ...*, hlm. 190.

⁶⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch (Jilid 2)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) hlm. 226.

bentuk tulisan mencakup catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sementara itu, dokumen dalam bentuk gambar dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan berbagai bentuk karya seni. Terakhir, dokumen yang berwujud karya seni mencakup gambar, patung, film, dan karya-karya kreatif lainnya.⁶⁸ Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan dan melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap. Dokumen yang digunakan peneliti adalah profil sekolah, data pendidik dan siswa, visi misi sekolah, dan dokumen pelengkap lainnya berupa informasi dan foto.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan dan menyusun data dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, deskripsi unit-unit data, penyusunan sintesis, identifikasi pola, serta penentuan data yang relevan dan layak untuk dipelajari. Hasil dari analisis data ini diolah sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun orang lain.⁶⁹ Analisis data adalah proses melakukan eksplorasi dan manipulasi data, menyusunnya menjadi format yang dapat diolah, serta menggabungkan informasi untuk menemukan keteraturan atau tren yang berguna. Selanjutnya, hasil dari analisis ini digunakan untuk menyampaikan temuan atau cerita kepada pihak lain.⁷⁰ Dalam penelitian kualitatif, informasi dikumpulkan dari berbagai sumber dengan mengadopsi beragam teknik pengumpulan data (seperti triangulasi) dan terus dilakukan hingga mencapai titik jenuh.⁷¹

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...*, hlm. 314.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ...*, hlm. 335.

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi ...*, hlm. 103.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...*, hlm. 318.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman. Tahapan teknis analisis tersebut adalah, “*data reduction, data display, dan conclusion atau verification.*”

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses mengumpulkan dan menyatukan berbagai bentuk data menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang dapat dianalisis dengan lebih konsisten.⁷² Mereduksi data merupakan proses menyusutkan, mengidentifikasi, dan memfokuskan pada inti permasalahan, serta menggali tema dan pola yang relevan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih terang dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya atau untuk penelusuran lebih lanjut jika diperlukan.⁷³

Dalam penelitian ini, setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap, peneliti melakukan reduksi data. Proses ini melibatkan pemilihan dan penyusutan hanya pada data-data yang relevan dan penting sesuai dengan tema penelitian. Data-data yang kurang relevan dihapus atau tidak dimasukkan dalam analisis. Reduksi data ini membantu peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya karena menyajikan gambaran yang lebih jelas dan terfokus.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Langkah kedua dalam proses analisis data melibatkan penyajian informasi. Pada tahap ini, data dikumpulkan dan diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melakukan penafsiran dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan hasil analisis.⁷⁴ Menurut Miles dan Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* menyatakan “*the most*

⁷²Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 288

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...*, hlm.323.

⁷⁴Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 Januari-Juni 2018, hlm. 94.

frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Cara paling umum yang digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui bentuk teks narasi.⁷⁵

Dalam proses ini yaitu menyajikan data dari hasil reduksi. Dalam penyajian data peneliti memberikan penjelasan serta gambaran tentang implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fiqih. Penyajian data dalam penelitian ini membantu peneliti dalam memahami dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan temuan yang telah diperoleh. Data yang disajikan berfokus pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar untuk mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap.

3. Penarikan Kesimpulan/*Verification*

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan hasil temuan baru yang sebelumnya tidak pernah diungkapkan. Temuan bisa berupa penjelasan atau gambaran tentang suatu obyek yang sebelumnya kurang dipahami atau kurang terang benderang. Setelah diteliti dengan cermat, informasi tersebut menjadi lebih terang dan jelas. Temuan ini bisa berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesis, atau teori.⁷⁶

Dalam tahap ini, dilakukan verifikasi data atau penarikan kesimpulan dari seluruh informasi yang diperoleh dari penelitian yang baru saja dilakukan, dengan berlandaskan pada data yang telah terbukti valid. Proses penarikan kesimpulan ini merupakan langkah akhir dari proses pengolahan data.

F. Uji Keabsahan Data

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...*, hlm.325.

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...*, hlm.329.

Dalam penelitian, sering kali fokus utama adalah menguji validitas dan reliabilitas data. Dalam penelitian kuantitatif, penting untuk memastikan bahwa data hasil penelitian memiliki ketiga kriteria utama, yaitu valid, reliabel, dan obyektif. Validitas mengacu pada tingkat keakuratan dan ketepatan data yang terkumpul pada objek penelitian, sehingga sesuai dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang dianggap valid adalah data yang "konsisten" antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang benar-benar terjadi pada obyek penelitian.⁷⁷ Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian yang dilakukan harus memenuhi empat kriteria, yaitu: (1) *credibility*; (2) *transferability*; (3) *dependability*; dan (4) *confirmability*. Keempat kriteria itu memenuhi empat standar "*disciplined inquiry*" yaitu: *truth value, applicability, consistency, dan neutrality*.⁷⁸

Dalam penelitian ini, untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi data dan triangulasi sumber. Artinya, data dikumpulkan dari berbagai sumber penelitian yang berbeda, lalu hasilnya dibandingkan untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih kuat. Demikian juga, peneliti tidak hanya terpaku pada satu teknik penggalian data saja, tetapi mereka memanfaatkan tiga teknik pengambilan data berbeda. Setelah data-data tersebut terkumpul, peneliti menyelaraskan dan merumuskan kesimpulan dari penelitian mereka sebagai hasil akhir.

⁷⁷Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, (Yogyakarta:CV.Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 197.

⁷⁸Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif...*, hlm. 200.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap

MTs Negeri 5 Cilacap merupakan MTs Negeri di kabupaten Cilacap yang berada dibawah naungan kementerian agama. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, seperti fiqih, akidah akhlak, al-Qur'an hadits, dan sejarah kebudayaan Islam (SKI). Di MTs Negeri 5 Cilacap, pembelajaran fiqih menjadi salah satu materi utama yang diajarkan secara terpisah dari pendidikan agama Islam lainnya, sehingga berdiri sendiri sebagai mata pelajaran yang khas. Pembelajaran fiqih adalah sistem yang mengatur dengan teliti perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, termasuk aspek ibadah dan muamalah, dalam 24 jam setiap harinya. Oleh karena itu, pentingnya mempelajari fiqih karena sebagai peranti pokok bagi setiap muslim. Apalagi madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki kekhasan pembelajaran agama islam.

Alokasi waktu untuk pembelajaran fiqih di MTs adalah 2 jam, dengan setiap kegiatan pembelajaran berlangsung selama 40 menit. Dalam substansi, mata pelajaran fiqih memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah, antar-individu, makhluk lainnya, serta lingkungan sekitar.

Proses belajar mengajar fiqih berlangsung melalui tiga langkah, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan oleh guru fiqih yang merancang rencana pembelajaran dan menyediakan beragam bahan ajar yang sesuai. Selain itu, guru juga mendampingi siswa untuk memastikan kesiapan mereka menghadapi kegiatan pembelajaran. Kemudian yang selanjutnya dilakukan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui 3 kegiatan yaitu kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru memberi salam dan berdo'a bersama kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan mengulas materi yang sudah dipelajari dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

Setelah selesai melakukan kegiatan pendahuluan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu siswa disuruh membaca dan mengamati buku fiqih yang digunakan dalam pembelajaran. Guru menuliskan poin-poin penting materi di papan tulis dan menjelaskan materi tersebut. Adapun model pembelajaran yang digunakan oleh guru fiqih yaitu dengan diskusi, tanya jawab, ceramah kadang juga demonstrasi disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Sedangkan media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan media langsung. Dimana dalam proses pembelajaran guru melakukan demonstrasi dulu kemudian siswa disuruh praktek. Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan memperhatikan guru.

Bukti keberhasilan ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa tidak ada siswa yang tertidur selama proses pembelajaran dikelas. Guru menggunakan metode pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang tengah dipelajari. Setiap kelompok diberi waktu beberapa menit untuk berdiskusi secara intensif. Setelah selesai, salah satu kelompok dipilih untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan seluruh kelas. Sementara itu, siswa dari kelompok lain memberikan perhatian penuh pada presentasi tersebut. Selama kegiatan diskusi, guru senantiasa memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan berinteraksi.

Dalam proses diskusi dan tanya jawab, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Mereka dapat berkolaborasi dengan guru secara efektif dan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan dengan baik. Setelah itu, tahap penutup melibatkan guru dan siswa dalam membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari bersama. Guru juga memberikan pertanyaan apersepsi kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka. Guru memberikan tugas

rumah kemudian memberitahukan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan di akhiri dengan do'a bersama.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih

Kurikulum merdeka belajar adalah inisiatif terbaru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang mengutamakan kebebasan dalam proses belajar. Kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan pada guru dan siswa dalam berkreasi untuk meningkatkan kualitas kompetensinya. Namun, belum semua sekolah/madrasah sudah melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Karena, pelaksanaan kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kesiapan masing-masing sekolah/madrasah.

Salah satu madrasah di Cilacap, yaitu MTs Negeri 5 Cilacap, telah mengadopsi kurikulum merdeka. Namun, saat ini kurikulum tersebut baru diterapkan pada kelas 7, sementara kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum 2013. Dalam penelitian ini, fokusnya hanya pada implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fiqih. Pengamatan dan penelitian berlangsung di kelas 7A, yang dianggap sebagai kelas unggulan, dan dibantu oleh Bu Siti Maemunah sebagai guru fiqih untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk skripsi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan informasi mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap. Data-data penelitian tersebut diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah beberapa data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap:

1. Perencanaan pembelajaran fiqih kelas 7 berdasarkan kurikulum merdeka belajar

Upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi keterbelakangan dan kehilangan pembelajaran di Indonesia yakni melalui penerapan

kurikulum merdeka belajar. Dengan adanya kurikulum tersebut, diharapkan akan tercipta dampak positif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengatasi learning loss. Lalu dalam pelaksanaannya baik sekolah maupun guru harus melakukan banyak hal untuk mempersiapkan menyambut kurikulum merdeka. MTs Negeri 5 Cilacap telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan langkah awal yaitu perencanaan oleh madrasah. Tahap perencanaan ini menjadi hal yang paling krusial sebelum pelaksanaan kegiatan. Dengan merencanakan setiap kegiatan dengan matang, pelaksanaan tersebut akan memiliki arah yang jelas dan kemungkinan keberhasilan yang lebih tinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesuksesan dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh perencanaan yang cermat dari lembaga pendidikan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan waka kurikulum MTs Negeri 5 Cilacap Bapak Tori, S.Pd. dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Penyusunan kurikulum direncanakan terlebih dahulu melalui koordinasi dengan tim pengembang kurikulum yang anggotanya itu guru, komite, staff tata usaha dan kepala madrasah serta dari narasumber biasanya pengawas.”⁷⁹

Kurikulum adalah suatu panduan pembelajaran yang sudah dirancang Kemendikbud. Panduan ini akan diaplikasikan oleh guru dalam mengajar dan dipelajari oleh siswa sebagai bagian dari proses pendidikan. Dalam pelaksanaannya, melibatkan tiga pihak utama, yaitu Kemendikbud, siswa, dan guru. Jadi dalam penyusunannya harus dilibatkan semuanya agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan waka kurikulum MTs Negeri 5 Cilacap Bapak Tori, S.Pd dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Iya disesuaikan karena dengan diberi kewenangan untuk menyusun kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang ada di madrasah ini. Karena, kalo tidak disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan sekolah itu berkaitan dengan pembiayaan nanti dari kurikulum mestinya akan timbul biaya yang

⁷⁹Wawancara bersama Bapak Tori, S.Pd. selaku waka kurikulum MTs Negeri 5 Cilacap, 6 April 2023.

akan untuk melaksanakan kurikulum itu sendiri. Maka harus di sesuaikan dengan program sekolah.”⁸⁰

Hal tersebut diperkuat ungkapan Bapak Suwarno, S.Pd., M.Sc selaku kepala madrasah MTs Negeri 5 Cilacap:

“Kalo kurikulum sendiri dengan kebutuhan mestinya harusnya pas, sesuai mungkin yang jadi masalah itu proses pembelajarannya dengan kurikulum yang diharapkan mungkin itu yang belum. Karena kita madrasah atau guru masih belajar menggali apa itu kurikulum merdeka, implementasinya kurikulum merdeka terutama pada proses pembelajarannya yang disana sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena kebutuhan siswa sendiri disetiap era itu juga berbeda-beda jadi kita terus belajar.”⁸¹

Perencanaan penerapan kurikulum merdeka menjadi tantangan sendiri bagi pihak madrasah karena merupakan kurikulum yang baru. Jadi dalam penerapannya memerlukan perencanaan yang matang dan terstruktur. Kurikulum yang diterapkan dalam madrasah juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa supaya selama kegiatan belajar menimbulkan rasa bahagia selaras dengan namanya yaitu merdeka belajar berarti merdeka dalam belajar. Keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka tidak luput dari proses persiapan yang dilakukan oleh Madrasah.

Dalam mengimplementasikan konsep merdeka belajar, diperlukan rencana yang terstruktur yang mencakup berbagai strategi yang dapat diterapkan selama proses pembelajaran. Sebagai kepala sekolah yang bertanggung jawab, penting bagi mereka untuk memberikan pembinaan khusus kepada para guru tentang kebijakan merdeka belajar. Hal ini bertujuan agar para guru dapat menyusun persiapan pembelajaran yang sesuai dengan konsep tersebut. Dalam rangka mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka di MTs Negeri 5 Cilacap, guru dan kepala sekolah telah berpartisipasi aktif pada training yang

⁸⁰Wawancara bersama Bapak Tori, S.Pd. selaku waka kurikulum MTs Negeri 5 Cilacap, 6 April 2023.

⁸¹Wawancara bersama Bapak Suwarno, S.Pd., M.Sc selaku kepala madrasah MTs Negeri 5 Cilacap, 14 April 2023.

diselenggarakan gugus setempat, baik melalui sesi online maupun secara langsung.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Suwarno, S.Pd., M.Sc selaku kepala madrasah MTs Negeri 5 Cilacap dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Di awal sudah melaksanakan bimtek dengan semua elemen yang ada di madrasah terkait IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka).”⁸²

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan waka kurikulum MTs Negeri 5 Cilacap Bapak Tori, S.Pd sebagai berikut:

“Dari madrasah ini yang pertama itu kami dari kepala madrasah dan kurikulum mengikuti diklat implementasi kurikulum merdeka belajar, setelah kepala dan waka kurikulum mengikuti diklat implementasi kurikulum merdeka terus bapak ibu guru itu dipersilahkan untuk mengikuti kegiatan ataupun diklat meskipun secara online mengenai kurikulum merdeka. Madrasah melaksanakan workhsop di awal tahun pembelajaran yang di ikuti oleh semua guru terutama guru yang mengampu kelas 7 dan juga contoh-contoh materi untuk pelaksanaan kurikulum merdeka.”⁸³

Dalam rangka menerapkan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fiqih, guru harus menyusun perencanaan pembelajaran fiqih yang terorganisir dan mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengajar. Guru perlu merancang perencanaan pengajaran dengan cermat karena mereka memainkan peran sentral. Sebagai garda terdepan, guru berperan yang sangat krusial, menjadi penentu utama keberhasilan pembelajaran yang terstruktur dan terarah. Adapun yang dilakukan oleh guru fiqih dalam persiapan mengajar yaitu dimulai dengan dengan perencanaan layaknya pembuatan RPP dan sebagainya.

Sejalan dengan pernyataan guru fiqih MTs Negeri 5 Cilacap Bu Siti Maemunah, S.Ag. dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

⁸²Wawancara bersama Bapak Suwarno, S.Pd., M.Sc selaku kepala madrasah MTs Negeri 5 Cilacap, 14 April 2023.

⁸³Wawancara bersama Bapak Tori, S.Pd. selaku waka kurikulum MTs Negeri 5 Cilacap, 6 April 2023.

“Yang pertama yaitu menyiapkan siswa supaya siap dalam pembelajaran. Kemudian menyiapkan RPP, media, buku pegangan, buku paket dll.”⁸⁴

Guru harus membuat rencana fiqih untuk tujuan pelajaran baik dengan membuat atau menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut. RPP ialah pedoman bagi pendidik guna menyusun kegiatan pembelajaran agar dapat dilaksanakan dengan terstruktur. RPP hendaklah sesuai konten pembelajaran serta selaras dengan media yang digunakan mendukung aktivitas belajar. Karena, masih dalam tahap awal penerapan kurikulum merdeka guru fiqih masih menggunakan RPP bukan modul ajar dalam kegiatan pembelajaran. Setelah membuat tujuan pembelajaran, guru harus mengaplikasikannya ke ruang kelas sehingga dengan memperhatikannya, tujuan akan tercapai. Rancangan yang telah disusun oleh MTs Negeri 5 Cilacap bertujuan untuk mengarahkan, menetapkan sasaran, kebijakan, langkah, serta program lain yang dijalankan.

Persyaratan serupa berlaku untuk rencana pembelajaran fiqih, yang harus dibuat sejalan dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, memiliki RPP memungkinkan untuk mengajarkan fiqih dengan cara yang efektif dan menyeluruh, memungkinkan siswa untuk menerapkan prinsip-prinsipnya.

2. Pelaksanaan pembelajaran fiqih kelas 7 berdasarkan kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka merupakan inisiatif Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang lebih berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka secara resmi diluncurkan pada Juli 2021. Namun dalam pengimplementasiannya kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap dan tidak dilaksanakan secara serentak atau massif. Semua tergantung dari kesiapan masing-masing sekolah tanpa adanya pemaksaan.

⁸⁴Wawancara bersama Bu Siti Maemunah, S.Ag. selaku guru fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap, 6 April 2023.

Hal ini selaras dengan ungkapan Bapak Tori, S.Pd. selaku waka kurikulum MTs Negeri 5 Cilacap dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Kurikulum merdeka belajar mulai diberlakukan tahun ajaran ini (2022-2023). Di MTs Negeri 5 Cilacap ini yang baru uji coba melaksanakan kurikulum merdeka baru kelas 7, sedangkan untuk kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum 2013.”⁸⁵

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar mengutamakan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi bakatnya dan menjadikan guru sebagai teman berdiskusi guna mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Konsep merdeka dalam kurikulum merdeka adalah sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh tokoh nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, yang mengarah pada pendekatan pembelajaran yang bebas. Mengajarkan anak didik untuk belajar secara mandiri dan berkreasi. Kebebasan yang diberikan peserta didik harus dimanfaatkan untuk menggali pengetahuan lebih luas lagi. Hal ini merangsang perkembangan karakter mereka yang berani mandiri dan berinovasi dalam proses belajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru fiqih MTs Negeri 5 Cilacap Bu Siti Maemunah, S.Ag. dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Tujuannya supaya anak lebih mandiri dalam belajar dan menemukan ilmu pengetahuan sendiri berdasarkan informasi baik media cetak maupun media sosial.”⁸⁶

Hal tersebut diperkuat ungkapan Bapak Suwarno, S.Pd., M.Sc selaku kepala madrasah MTs Negeri 5 Cilacap:

“Seperti yang saya katakan diawal bahwa pembelajaran seyogyanya adalah melayani anak, melayani siswa. Jadi siswa itu bebas dalam belajar bebas dalam arti dengan tanggungjawab ya guru, sekolah, madrasah hanyalah sebagai fasilitator saja.”⁸⁷

⁸⁵Wawancara bersama Bapak Tori, S.Pd. selaku waka kurikulum MTs Negeri 5 Cilacap, 6 April 2023.

⁸⁶Wawancara bersama Bu Siti Maemunah, S.Ag. selaku guru fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap, 6 April 2023.

⁸⁷Wawancara bersama Bapak Suwarno, S.Pd., M.Sc selaku kepala madrasah MTs Negeri 5 Cilacap, 14 April 2023.

Di MTs Negeri 5 Cilacap, siswa diberikan kebebasan dalam belajar dalam arti dengan tanggungjawab sedangkan guru, maupun madrasah hanyalah sebagai fasilitator saja. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih, keaktifan siswa sangat diharapkan. Peran yang sebelumnya diutamakan oleh guru atau pendidik sekarang bergeser ke arah memprioritaskan kebutuhan dan partisipasi siswa. Jadi saat pembelajaran didalam kelas siswa yang aktif sedangkan guru sebagai fasilitator pada proses pembelajaran tersebut.

Padahal sebelumnya pengertian pembelajaran masih berorientasi pada guru atau pendidik. Namun, sekarang siswa dituntut secara aktif dan mandiri dalam membentuk keterampilan 4C yaitu *critical thinking, communication, coloboration, dan creativity*. Oleh karena itu, diharapkan bahwa para pendidik berfungsi sebagai fasilitator siswa untuk menggali potensi serta minat mereka dengan pendekatan kreatif dan inovatif. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih berarti bagi siswa.

Selaras dengan pernyataan Bapak Suwarno, S.Pd., M.Sc selaku kepala madrasah MTs Negeri 5 Cilacap dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Kisi-kisi yang paling penting yaitu mengaktifkan anak di dalam kelas. Jadi kalo bisa guru itu mengajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif entah itu kontekstual dll. Guru-guru diminta untuk belajar supaya pembelajaran itu berpusat pada siswa bukan lagi berpusat pada guru. Jadi anak yang aktif didalam kelas guru sebagai fasilitator pada proses pembelajaran itu.”⁸⁸

Hal yang paling esensial dalam implementasi kurikulum merdeka belajar adalah memahami secara mendalam visi dari konsep merdeka belajar itu sendiri. Visi dari merdeka belajar adalah menginspirasi Indonesia untuk menjadi bangsa yang maju, berdaulat, dan mandiri. Hal ini akan tercapai dengan menghadirkan Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yang mengikuti profil pendidikan yang khas di

⁸⁸Wawancara bersama Bapak Suwarno, S.Pd., M.Sc selaku kepala madrasah MTs Negeri 5 Cilacap, 14 April 2023.

madrasah. Melalui proses ini, nilai-nilai moderasi beragama akan ditanamkan pada Pelajar Pancasila, sehingga mereka akan menjadi penerus bangsa yang memiliki karakter kuat dan berpegang teguh pada nilai-nilai luhur Pancasila.

Selaras dengan pernyataan guru fiqih MTs Negeri 5 Cilacap Bu Siti Maemunah, S.Ag. dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Untuk profil pelajar pancasila disini belum menerapkan. Ini baru akan dilaksanakan setelah lebaran. Lebih jelasnya ya dikaitkan antara kehidupan di Indonesia dengan pelajaran fiqih, terutama kan namanya moderasi beragama itu kan terutama. Karena, negara Indonesia itu kan bukan negara Islam tapi kan negara pancasila seperti itu. Jadi harus toleransi terhadap agama lain. Walaupun di MTs ini, semua beragama Islam. Tapi kan banyak juga yang tetangganya non muslim seperti di Karangtawang itu kan ada gereja. Bahkan dulu ada yang namanya anak sekolah disini anak Karangtawang itu dekat gereja nama Yosep, namanya David kaya gitu ada. Jadi ya terutama tentang moderasi beragama disesuaikan dengan profil pelajar pancasila.”⁸⁹

Dalam penerapannya, di MTs Negeri 5 Cilacap belum menerapkan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila rencananya akan dilaksanakan oleh madrasah setelah lebaran. Pada pembelajaran fiqih, nantinya program profil pelajar pancasila akan dikaitkan antara kehidupan di Indonesia dengan pelajaran fiqih terutama dalam moderasi beragama. Sebab Indonesia bukanlah negara Islam melainkan negara dengan beraneka ragam agama. Begitupun dengan MTs Negeri 5 Cilacap, walaupun di madrasah beragama Islam semua namun disekitar lingkungan madrasah ada gereja tempat beribadah orang kristen tepatnya di desa Karangtawang yang masih banyak beragama kristen. Jadi, sebagai warga negara Indonesia baiknya saling bertoleransi.

Pendidikan bukan sekadar proses pemberian wawasan namun merupakan upaya membentuk nilai moral. Fiqih membicarakan berbagai penafsiran mengenai aturan dan hukum dalam Islam dan

⁸⁹Wawancara bersama Bu Siti Maemunah, S.Ag. selaku guru fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap, 20 Mei 2023.

pengaplikasiannya pada aktivitas keseharian. Lebih dari sekadar teori, pembelajaran fiqih akan lebih efektif jika melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar, sehingga mereka dapat mempraktikkan apa yang dipelajari. Hal ini akan mempermudah pemahaman dan mengakselerasi proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru fiqih MTs Negeri 5 Cilacap Bu Siti Maemunah, S.Ag. dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Untuk mata pelajaran fiqih tentunya ya mempelajari materi terlebih dulu seperti tadi. Terus penerapannya dilanjutkan dengan praktek.”⁹⁰

Adapun setiap kelas, guru-guru menerapkan berbagai model pembelajaran yang memiliki karakteristik uniknya. Perbedaan ini dapat diamati mulai dari bagaimana mereka menyusun kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam rangka untuk lebih memahami tentang penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fiqih kelas 7 di Madrasah Tsanawiyah, peneliti telah menjelaskan beberapa bentuk Implementasi Pembelajaran sebagaimana disebutkan:

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru memulainya dengan menyapa seluruh siswa dan mengundang mereka untuk berdoa bersama-sama. Kemudian, pendidik mempersilahkan perwakilan kelas memulai berdoa. Setelah doa selesai, dilakukan pengecekan kehadiran siswa di dalam kelas untuk memastikan semua hadir dan siap untuk memulai pelajaran. Setelah guru memeriksa kesiapan siswa untuk menerima pelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebagaimana yang terdapat di RPP untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, guru mengulas pelajaran yang telah lalu.

Dilanjutkan guru menyajikan serangkaian pertanyaan untuk anak didik. Melalui metode ini, siswa selalu terpanggil untuk

⁹⁰Wawancara bersama Bu Siti Maemunah, S.Ag. selaku guru fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap, 6 April 2023.

merecall serta pahami materi yang lalu. Dengan merujuk kepada informasi sebelumnya, guru dapat mengidentifikasi bidang pembelajaran yang masih belum dikuasai oleh siswa dan memberikan dorongan serta semangat kepada mereka agar lebih antusias dalam belajar. Sebagai langkah awal untuk membangkitkan semangat dan mengukur pengetahuan awal siswa, guru dapat memberikan pertanyaan mengenai pelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini dimulai dari peserta didik membuka buku LKS serta buku pegangan yaitu buku paket. Buku pegangan yang digunakan oleh peserta didik masih menggunakan kurikulum 2013 karena buku pegangan fiqih kurikulum merdeka belum ada.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru fiqih MTs Negeri 5 Cilacap Bu Siti Maemunah, S.Ag. dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Untuk buku fiqih yang kurikulum merdeka dari pemerintah belum ada. Jadi masih menggunakan buku kurikulum 2013. Dan kebetulan materinya sama tidak ada yang berbeda, yang berbeda hanya proses pembelajarannya saja.”⁹¹

Hal tersebut ditegaskan lagi oleh Bu Nur Khomsiatun, S.H.I. selaku guru fiqih MTs Negeri 5 Cilacap sebagai berikut:

“Kalo untuk buku fiqih masih menggunakan yang kurikulum 2013. Soalnya buku fiqih kurikulum merdeka belum ada. Tapi materinya sama.”⁹²

Sedangkan, jenis media yang dimanfaatkan yakni media langsung artinya media sudah ada atau secara langsung.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru fiqih MTs Negeri 5 Cilacap Bu Siti Maemunah, S.Ag. dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

⁹¹Wawancara bersama Bu Siti Maemunah, S.Ag. selaku guru fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap, 20 Mei 2023.

⁹²Wawancara bersama Bu Nur Khomsiatun, S.H.I. selaku guru fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap, 20 Juli 2023.

“Untuk media yang sering digunakan itu media langsung, media yang ada. Misalnya saya demonstrasi dulu terus nanti anak disuruh praktek seperti itu misal praktek ke Musholla.”⁹³

Kemudian, siswa memperhatikan dengan seksama gambar serta dilanjutkan dengan mengidentifikasi terkait gambar yang berkaitan dengan materi. Peserta didik menanyakan pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari. Jika tidak ada pertanyaan, guru hendak memancing siswa untuk menunjukkan partisipasinya. Sementara guru mencatat poin-poin materi di papan tulis dan menguraikan isi pelajaran yang akan dipelajari. Saat proses penjelasan berlangsung, para siswa dengan antusias memerhatikan dengan seksama. Setelah penjelasan selesai, guru menanyakan apakah siswa sudah memahami atau belum, dan jika belum, guru akan menjelaskan kembali hingga siswa sepenuhnya memahami. Sehingga pembelajaran akan lebih semangat dan tidak membosankan meskipun pembelajaran dilakukan pada jam terakhir. Dalam hal ini dengan adanya kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dapat memudahkan guru untuk memacu anak supaya interaktif dan kritis dalam berpikir pada proses pembelajaran dan dapat mengembangkan serta menggali potensi serta bakat minat yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru fiqih MTs Negeri 5 Cilacap Bu Siti Maemunah, S.Ag. dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Iya. Karena anak itu dimotivasi untuk berpikir kritis untuk membandingkan dengan yang dia laksanakan setiap hari terus dengan yang dimasyarakat lingkungan dia sendiri dan juga di lingkungan sekitarnya. Sedangkan, anak yang sudah bakat atau sudah tau tinggal dikembangkan.”⁹⁴

⁹³Wawancara bersama Bu Siti Maemunah, S.Ag. selaku guru fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap, 6 April 2023.

⁹⁴Wawancara bersama Bu Siti Maemunah, S.Ag. selaku guru fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap, 20 Mei 2023.

Setelah guru menjelaskan materi, kemudian pembagian kelompok dibentuk oleh guru untuk diskusi saling bertukar pikiran dan merangkum materi selama 30 menit. Guru mengkondisikan kelas dengan cara mendekati dan menanyakan perihal yang tidak diketahui pada tiap kelompok. Dilanjutkan diskusi kelompok yang dipresentasikan depan kelas. Anak didik lain dikondisikan supaya mendengarkan penjelasan kelompok lain yang sedang presentasi didepan. Kemudian, guru memperkuat penjelasan materi dan membuat kesimpulan terkait sholat sunnah secara bersama.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan yang terakhir yaitu penutup. Kegiatan penutup yang dilaksanakan dalam pembelajaran fiqih yaitu guru memberikan apersepsi untuk siswa menguji tingkat keahaman materi. Selanjutnya pendidik meng-amanahi tugas guna meningkatkan pemahaman materi pelajaran. Penutup, guru memberitahukan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya agar siswa lebih siap dalam pertemuan selanjutnya pendidik mengakhiri dengan berdoa.

3. Evaluasi pembelajaran fiqih kelas 7 berdasarkan kurikulum merdeka belajar

Evaluasi pembelajaran ialah rangkaian proses yang dijalankan guna memperoleh info mengenai keberhasilan akan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam evaluasi ada kegiatan yang dinamakan penilaian dan perbaikan. Evaluasi atau penilaian merupakan rangkaian terakhir dalam kegiatan pembelajaran, meskipun pelaksanaannya tidak selalu diakhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi bisa dilakukan, di awal, di tengah atau selama, dan setelah pembelajaran berakhir.

Tertuang pada Permendikbudristek nomor 21 tahun 2022 tentang Standar Penilaian, dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik bisa dinilai dengan menggunakan dua bentuk evaluasi, yaitu formatif dan sumatif.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru fiqih MTs Negeri 5 Cilacap Bu Siti Maemunah, S.Ag. dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Untuk evaluasinya itu melalui tes . Tes nya itu ada dua yaitu tes formatif dan sumatif. Tes formatif itu yang dilakukan pada saat pembelajaran itu ditanya seperti lisan, ulangan harian. Terus kalo tes sumatif itu ada tes penilaian tengah semester, terus ada tes penilaian semester.”⁹⁵

Menurut hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti jadi guru fiqih melakukan evaluasi menggunakan 2 bentuk assesmen yaitu:

- a. Penilaian formatif, atau tes yang dirancang untuk memberi feedback teruntuk pendidik dan anak didik guna meningkatkan proses pembelajaran.
 - 1) Penilaian pra-pembelajaran dilakukan guna melihat apakah siswa siap menerima materi dan menyelesaikan tujuan belajar yang dimaksud. Penilaian tergolong dalam jenis formatif sebab tidak dimaksudkan sebagai evaluasi hasil belajar siswa yang dimuat dalam raport, melainkan untuk memberikan informasi kepada guru untuk diperhitungkan saat menyusun pelajaran. Kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan pendidik saat melakukan penilaian pertama.
 - 2) Penilaian dalam proses pembelajaran, yang dilakukan pada saat siswa belajar untuk mengetahui kemajuannya dan sekaligus memberikan umpan balik yang cepat. Evaluasi ini sering dilakukan selama atau selama berlangsungnya kegiatan atau tahap pembelajaran, namun dapat juga dilakukan pada saat kesimpulan. Jika tujuan penilaian adalah untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan pembelajaran atas proses pembelajaran yang telah

⁹⁵Wawancara bersama Bu Siti Maemunah, S.Ag. selaku guru fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap, 6 April 2023.

dilaksanakan, maka termasuk dalam kategori penilaian formatif.

- b. Penilaian sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk memastikan tujuan pembelajaran secara keseluruhan tercapai. Menurut pertimbangan pendidik, seperti pembatasan alokasi waktu dan kebijakan satuan pendidikan, penilaian ini dapat dilakukan secara bersamaan untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran atau pada akhir setiap proses pembelajaran untuk satu tujuan pembelajaran. Hasil penilaian sumatif akan digunakan ke dalam perhitungan evaluasi pada akhir tingkat, tahun ajaran, atau semester.

C. Upaya yang Dilakukan Madrasah dan Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Mts Negeri 5 Cilacap

Dalam meng-sukseskan kurikulum merdeka butuh upaya dan usaha kerjasama antara guru dan sekolah. Upaya yang dilakukan sekolah kepada guru yaitu dengan memberitahukan pengetahuan IKM terlebih dahulu. Sejak diresmikannya kurikulum merdeka sebagai salah satu pilihan kurikulum di Indonesia, sekolah-sekolah mulai berusaha menyesuaikan diri dengan kebijakan yang berlaku. Sekolah mulai berusaha mengenal IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Dimulai dengan memberikan pengetahuan kepada guru tentang IKM dan bagaimana penerapannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru fiqih MTs Negeri 5 Cilacap Bu Siti Maemunah, S.Ag. dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Yang dilakukan oleh sekolah ya terutama tentang *mindset* pengetahuan dulu tentang IKM pada guru-gurunya dulu seperti itu, apa IKM, terus bagaimana penerapannya.”⁹⁶

Sebelum ke tahap implementasi kurikulum merdeka, banyak hal yang harus dipersiapkan dan kebiasaan baru dalam menerapkan kurikulum ini, mulai dari pihak sekolah, guru, hingga siswa. Guru dan pihak sekolah harus

⁹⁶Wawancara bersama Bu Siti Maemunah, S.Ag. selaku guru fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap, 20 Mei 2023.

mengetahui terlebih dahulu apa itu IKM dan penerapannya dalam sekolah. Karena guru menduduki peran penting dan sentral dalam upaya menjalankan kurikulum merdeka dengan maksimal. Guru memegang peranan sentral dalam pelaksanaan kurikulum, karena merekalah yang langsung berinteraksi dengan siswa. Namun, dalam pelaksanaannya guru tidak cukup hanya mengenal IKM saja tapi harus adanya upaya-upaya yang lain seperti mengikuti berbagai pelatihan ataupun diklat terkait kurikulum merdeka dengan dibimbing oleh kepala sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru fiqih MTs Negeri 5 Cilacap Nur Khomsiatun, S.H.I. dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Melakukan diklat pelatihan IKM”⁹⁷

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Bapak Tori, S.Pd selaku waka kurikulum MTs Negeri 5 Cilacap dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Upaya nya guru-guru diminta untuk mengikuti pelatihan, mengikuti diklat, menambah fasilitas yang sudah ada untuk ditambah lagi, mengadakan kelas digital, bimbingan-bimbingan dari kepala madrasah dan juga pengawas.”⁹⁸

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Suwarno, S.Pd., M.Sc selaku kepala madrasah MTs Negeri 5 Cilacap:

“Ya itu tadi kita sudah melaksanakan bimtek, kemudian ada pembimbingan nanti insyaAllah ada pelatihan juga supervisi itukan termasuk pembimbingan juga.”⁹⁹

Selanjutnya, sekolah juga berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidik dengan mengikuti pelatihan atau diklat yang terkait dengan kurikulum merdeka. Hal ini dianggap penting karena pelatihan tersebut dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan pelatihan ini, diharapkan guru dan tenaga pendidik dapat lebih terampil dalam menyampaikan materi dengan pendekatan yang inovatif, mengidentifikasi kebutuhan individual siswa, dan menciptakan

⁹⁷Wawancara bersama Bu Nur Khomsiatun, S.H.I. selaku guru fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap, 20 Juli 2023.

⁹⁸Wawancara bersama Bapak Tori, S.Pd. selaku waka kurikulum MTs Negeri 5 Cilacap, 6 April 2023.

⁹⁹Wawancara bersama Bapak Suwarno, S.Pd., M.Sc selaku kepala madrasah MTs Negeri 5 Cilacap, 14 April 2023.

lingkungan belajar yang lebih inklusif. Akibatnya, kegiatan belajar jadi mengembirakan, inter-aktif, serta relevan, mendorong partisipasi aktif dan peningkatan prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

Hal ini selaras dengan upaya kepala sekolah dan juga pengawas yang memberikan bimbingan-bimbingan kepada guru. Disamping itu, menambah fasilitas yang sudah ada juga merupakan upaya sekolah dalam rangka mensukseskan implementasi kurikulum merdeka. Fasilitas merupakan faktor yang memiliki peran penting. Adanya fasilitas yang mendukung juga akan mempengaruhi proses pembelajaran siswa serta akan mendukung keberhasilan penerapan kurikulum merdeka pada sebuah lembaga pendidikan. Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka tidak dapat terwujud tanpa adanya pengawasan kepala madrasah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan tentang penerapan kurikulum merdeka belajar untuk mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 5 Cilacap, kesimpulannya sebagaimana berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran fiqih

Implementasi kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 5 Cilacap dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut:

Perencanaan yang dilakukan yaitu guru menyiapkan RPP, media, buku pegangan/paket yang disesuaikan dengan materi pembelajaran serta menyiapkan peserta didik supaya siap dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pertama, kegiatan pendahuluan yaitu guru mengkondisikan kelas serta menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengulas kembali materi yang telah di ajarkan sebelumnya. Kedua, kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi dan menuliskan poin-poin pentingnya. Kemudian, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi selanjutnya dilanjutkan dengan presentasi dan saling bertukar pikiran antar kelompok. Ketiga, kegiatan penutup yaitu guru melakukan apersepsi serta memberi tugas pada peserta didik kemudian di akhiri dengan guru menutup pelajaran dan berdo'a bersama.

Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu tes formatif dan tes sumatif. Pertama, tes formatif yaitu guru melakukan penilaian pada saat pembelajaran seperti tes lisan dan ulangan harian. Kedua, tes sumatif yaitu guru melakukan evaluasi pada akhir setiap proses pembelajaran seperti ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

2. Upaya yang dilakukan madrasah dan guru dalam rangka implementasi kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 5 Cilacap

Upaya yang dilakukan yaitu memberitahukan pengetahuan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada guru, mengikuti diklat/pelatihan kurikulum merdeka belajar serta mengadakan kelas digital, melakukan bimtek, menambah fasilitas yang sudah ada, bimbingan dari kepala madrasah dan juga pengawas, dan melakukan supervisi dari kepala madrasah.

B. Saran

Penuh rasa hormat serta niat baik, berdasarkan temuan dan hasil penelitian tentang penerapan kurikulum merdeka belajar, peneliti ingin memberikan beberapa saran positif guna meningkatkan kualitas pembelajaran sebagaimana berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Hendaknya kepala madrasah mengadakan sosialisasi mengenai kurikulum merdeka belajar dengan mengenalkan hal-hal baru terkait kurikulum merdeka belajar khususnya dalam menyusun dan merancang perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

2. Bagi Guru Fiqih

Hendaknya guru lebih bersemangat dalam melakukan diklat/pelatihan kurikulum merdeka belajar dan selalu mempelajari dan memahami hal-hal yang terkait dengan kurikulum merdeka belajar khususnya dalam membuat perangkat pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Diharapkan anak didik mampu berinteraksi secara aktif, mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan inovasi, serta mengembangkan kemandirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Faridah. 2014. "Pendidikan Madrasah di Indonesia", *Aspirasi*, Vol. 5 No. 1.
- Almarisi, Ahmad. 2023. "Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis", *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 7 No. 1.
- Anwar, Syamsul. 2010. *Hukum Perjanjian Syariah: Studi Tentang Teori Akad dalam Fikih Muamalat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Syamsul dkk. 2021, "Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1.
- Bahri, Syamsul. 2011. "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Volume XI, No. 1.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Delpiera, R., "Sekolah di Masa New Normal, Guru PAI dituntut Lebih Proaktif", dikutip dari <http://wartaandalas.com/sekolah-di-masa-new-normal-guru-pai-di-agam-dituntut-lebih-proaktif> Diakses pada tanggal 17 April 2023.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Pendidikan Untuk Madrasah Tsanawiyah*, 2006. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2005. *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: t.p.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, Yogyakarta: Teras.
- Gharbal, Syafiq. 1965. *Al-Mausu'ah al-'Arabiyah al-Mayussarah*, Kairo: Dar al-Qalam.
- GTK, S, "Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak", 2019, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak> Di akses pada 13 Juni 2023 pukul.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Reserch (Jilid 2)*, Yogyakarta: Andi Offset.

- Hardani dkk, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group.
- Hattarina, Shofia dkk. 2022, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan*, Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), Volume 1, hlm.187-189.
- Hewi, La dan Muh.Shaleh. 2020. “Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini)”, *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, Vol. 04 No. 1.
- Kasanah, Isnaini Umi dkk. 2022. *Implementasi Kurikulum*, Tulungagung: Akademia Pustaka.
- KBBI, “Implementasi” dikutip dari <https://kbbi.web.id/implementasi> Diakses pada tanggal 18 Juli 2023.
- Kemendikbud, ”Pidato Mendikbud Pada Upacara Bendera Pada Hari Guru Nasional Tahun 2019”, Dikutip dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/11/pidato-mendikbud-padaupacara-bendera-peringatan-hari-guru-nasional-tahun-2019> Diakses pada tanggal 20 November 2022 pukul.
- Kemendikbud, Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar” dikutip dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar> Diakses pada tanggal 20 November 2022 pukul.
- Kementerian Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan.
- Khoirurrijal, dkk, 2020. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kurniasih, Imas. 2023. *A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka*, Yogyakarta: Kata Pena.
- Kusnohadi, Widyaiswara LPMP Jawa Timur, *Esensi Merdeka Belajar yang Sebenarnya*, 2020 <https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/esensi-merdeka-belajar-yang-sebenarnya> Di akses pada 13 Juni 2023 pukul.
- Margono. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. 2019. “Metodologi Pembelajaran Fiqih”, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No 2.

- Moloeng, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media.
- Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Nasiruddin.2005. “Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi”, *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol. 14 No. 1.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, Prosedur”, *Ittihad* ,Vol. 1, No. 2.
- Nuraini, Dwi dkk. 2022, *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Direktorat Sekolah Dasar.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, (Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2008), hlm. 50-51.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press.
- Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Ciputat Press.
- Salinan Lampiran, Peraturan Pemerintah Republik Indoensia No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, hlm. 203.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Saree, Asma. 2020. “Implementasi Pembelajaran Fikih Pada Siswa Mattayom 1 (SMP) Pratiptamwitaya Yala Thailand Selatan”, *Jurnal Tamaddun* Vol. XXI. No.1.

- Silalahi, Ulber. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Siswanto, Joko. 2006. *Kamus Lengkap 200 Juta*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Subadi, Tjipto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru.
- S, Nasution 1991. *Pengembangan Kurikulum. Cet ke-4*. Bandung: Citra. Aditya Bakti.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta cv.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sugiri, Wiku Aji dan Sigit Priatmoko. 2020. “Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar”, *Jurnal A-Thulab*, Vol. 4 No.1.
- Suliswiyadi. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Sigma.
- Suryosubroto, B. 2022. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsul, Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam. cet. ke-1*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Syukur, Taufik Abdillah. 2020. *Pembelajaran Fiqih*, Tangerang Selatan: Patju Kreasi.
- Tempo. CO, Jakarta, “Nadiem Makarim: Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir”, dikutip dari, <https://nasional.tempo.co/read/1283493/nadiem-makarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir/full&view=ok>. Diakses tanggal 20 November 2022 pukul.
- Tim penyusun, 2004. *Kurikulum Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren*, Jakarta: Depag RI.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yunita dkk. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jambura Journal*,
Vol. 4, No. 1.

